

**EFEKTIFITAS APLIKASI *KRAPYAK-U* SEBAGAI
ADMINISTRASI KEPESANTRENAN DIGITAL
DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

OLEH

AMALA BILQIS AHMAD

NIM. 19170036



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

Skripsi

**EFEKTIFITAS APLIKASI *KRAPYAK-U* SEBAGAI
ADMINISTRASI KEPESANTRENAN DIGITAL
DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Strata Satu (S-1)

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Amala Bilqis Ahmad

NIM. 19170036



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul "Efektifitas Aplikasi Krappyak-U Sebagai Administrasi
Kepesantrenan di Pondok Pesantren Ali Mukaam Krappyak Yogyakarta" oleh Amala
Bilqis Ahmad ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal
12 April 2023.**

Dosen Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, MM

NIP 198010012008011016

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**EFEKTIFITAS APLIKASI KRAPYAK-U SEBAGAI ADMINISTRASI
KEPESANTRENAN DIGITAL DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**

Oleh:

Amala Bilqis Ahmad

19170036

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



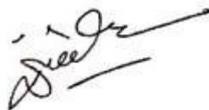
Walid Fajar Antariksa, M.M

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim

Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd

NIP. 197811192006041001

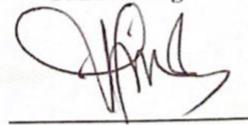
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi
Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta”** oleh **Amala Bilqis Ahmad** ini dipertahankan di depan sidang
penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Mei 2023

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang :
Devi Pramitha, M.Pd.I
Nip 19901221201608012010



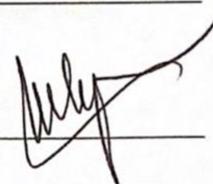
Sekretaris Sidang :
Walid Fajar Antariksa, MM
Nip 198010012008011016



Pembimbing :
Walid Fajar Antariksa, MM
Nip 198010012008011016



Penguji Utama :
Dr. H. Mulyono, MA
Nip 196606262005011003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Walid Fajar Antariksa, MM.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amala Bilqis Ahmad

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amala Bilqis Ahmad

NIM : 19170036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Aplikasi Krpyak-U Sebagai Administrasi Kapesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali MaksuM Krpyak Yogyakarta

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, MM
Nip 198010012008011016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amala Bilqis Ahmad

NIM : 19170036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 April 2023

Hormat saya,



Amala Bilqis Ahmad
NIM 19170036

LEMBAR MOTTO

“المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ”

memelihara hal-hal lama yang baik dan
mengambil serta mengimbangi hal-hal baru yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Walid Fajar Antariksa, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses-penyelesaian tugas akhir ini.
5. Pihak Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang sudah sangat welcome memberi ruang belajar dan melakukan penelitian.
6. Para Staff Keadministrasian dan kesekretariatan pondok yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan administrasi.
7. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
8. Alm. Ayah Fahmi Ahmad dan maminda tercinta Nur Imamah sebagai orang tua terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita luhur anak-anaknya.
9. Teman-teman Keabab Baba Yahud yang mewarnai masa-masa kuliah ini dengan jokes-jokes mungil, imud nan menggemaskan.

10. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.
11. Senior-senior yang telah memberi energi positif, memotivasi agar hal buruk yang pernah dialami jangan sampai terjadi kembali dan memberi strategik dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan pengalaman.
12. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun semua orang yang telah berjasa tidak akan dilupakan dan pasti didoakan yang terbaik.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini, namun tidak mustahil apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 20 Mei 2023

Peneliti,

Amala Bilqis Ahmad

NIM 19170048

DAFTAR ISI

Lembar Pengajuan.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Lembar Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
Abstrak Arab.....	xvi
Pedoman Transliterasi	xvii
BAB I	
Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Relevan	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	
Tinjauan Pustaka	15
A. Kajian Teori	15
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III	
Metode Penelitian.....	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber51 Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I. Analisis Data.....	49
J. Prosedur Penelitian	52
BAB IV	
Paparan Data dan Hasil Penelitian	54
A. Gambaran Umum	54
B. Paparan Data Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian.....	84
BAB V	
Pembahasan.....	88
A. Implementasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	88
B. Evaluasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	97
BAB VI	
Penutup	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	109
Daftar Pustaka.....	111
Lampiran	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Susunan pengurus beserta civitas Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	64
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1 Triangulasi dengan Banyak Sumber (multiple sources).....	51
Gambar 3.2 Triangulasi dengan Banyak Metode (multiple methods).....	51
Gambar 4.1 Tampilan Awal Untuk Login Krapyak-U	65
Gambar 4.2 Contoh Kartu Santri Sebagai Saku-Qu	69
Gambar 4.3 Contoh Tampilan Uang Saku Digital di Krapyak-U	72
Gambar 4.4 Alur Pengolahan Data di Aplikasi Krapyak-U	73
Gambar 4.5 Tampilan menu data santri dengan fiturnya	74
Gambar 4.6 Tampilan pada fitur informasi pembayaran Syahriyah	75
Gambar 4.7 Laman Pada Fitur Nilai Santri	76
Gambar 4.8 Tampilan pada fitur informasi prestasi santri	77
Gambar 4.9 Tampilan pada fitur prestasi santri	78
Gambar 4.10 Tampilan pada fitur tagihan dan iuran pendidikan	79
Gambar 4.11 Tampilan notifikasi dalam Krapyak-U	80
Gambar 4.12 contoh kartu santri untuk pembayaran cashless santri.....	80
Gambar 4.13 update otomatis laporan keuangan real-time	81
Gambar 4.14 laman pada fitur zakat, wakaf, donasi	82
Gambar 4.13 menu utama Krapyak-U	83
Gambar 4.1 Tampilan Awal Untuk Login Krapyak-U.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian 130
2. Dokumentasi Wawancara dengan para narasumber..... 131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisam Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= 'e	ء	= 'e
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف			

B. Vokal Panjang.

Vokal (a) panjang = â.

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang =

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أى = Ay

أو = ü

أى = î

ABSTRAK

Ahmad, Amala Bilqis. 2023. *Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, MM.

Kata Kunci: Krapyak-U, Administrasi Kepesantrenan Digital, Pondok Pesantren

Sejalan dengan revolusi 4.0 dimana keberadaan transformasi digital membuahkan adanya tren penggunaan teknologi cyber dan otomatisasi yang menjadi kebutuhan penting sebuah instansi, lembaga, maupun organisasi. Salah satunya adalah administrasi kepesantrenan berbasis digital yang mampu menghubungkan jarak jauh antar santri dengan wali santri sehingga wali santri mengetahui bagaimana perkembangan akademik anaknya; kemudian pada sistem keuangan santri salah satunya pada pembayaran syahriyah (SPP) yang sekarang sudah bisa dilakukan dengan transfer melalui aplikasi administrasi kepesantrenan tersebut. Transformasi seperti inilah yang patut diterapkan di pesantren guna mendukung kemajuan dan tingkat kepercayaan wali santri kepada pesantren serta dapat menepis opini masyarakat yang masih menganggap pesantren adalah sesuatu yang ketinggalan zaman. Pesantren yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami; (1) implementasi aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta; (2) evaluasi tingkat efektifitas dari penerapan aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari – Maret 2023 di Pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah; (1) penerapan Krapyak-U bertujuan sebagai alat *support* berbasis digital untuk membantu mengelola data administratif pondok dengan memberi kemudahan dalam proses pencatatan data personalia santri dan data keuangan santri yang mana dengan ini menjadi peningkat mutu dan kualitas pelayanan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam sistem administrasinya; (2) Kendala yang ditemukan selama penggunaan Krapyak-U adalah lemahnya SDM yang kurang cukup pengetahuan dalam penggunaan Krapyak-U sehingga masih diperlukannya adaptasi dari user, dan kendala lain yang ditemukan adalah masih dikelola oleh vendor (developer dari luar) sehingga setiap ada kesalahan/ kekurangan dalam sistem harus dilaporkan (tidak dapat diatasi langsung oleh admin); (3) Kelebihan dan kekurangan menjadi tolak ukur dalam evaluasi keberlanjutan perbaikan serta pengembangan yang lebih baik lagi supaya dapat dikatakan efektif dalam penggunaannya.

ABSTRACT

Ahmad, Amala Bilqis. 2023. *The Effectiveness of the Krapyak-U Application as Digital Islamic Boarding School Administration at the Ali Maksum Krapyak Islamic Boarding School, Yogyakarta*, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Walid Fajar Antariksa, MM.

Keywords: Krapyak-U, Digital Islamic Boarding School Administration, Islamic Boarding School

Aligned with the Industry 4.0 revolution, the presence of digital transformation has resulted in trends in the use of cyber technology and automation that have become essential needs for institutions and organizations. One example is digitally-based administrative management in Islamic boarding schools, which enables long-distance communication between students and their guardians, allowing guardians to stay informed about their children's academic progress. Additionally, financial systems for students, such as monthly tuition payments (SPP), can now be done through digital administrative applications. Implementing such transformations is crucial for Islamic boarding schools to support progress and build trust among students' guardians, dispelling the opinion held by some that boarding schools are outdated. The research location chosen by the researcher is Pondok Pesantren Krapyak in Yogyakarta.

The objectives of this research are to understand and analyze: (1) the implementation of the Krapyak-U application as a digital administrative system in Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta; (2) the evaluation of the effectiveness level of the Krapyak-U application as a digital administrative system in Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta.

This research adopts a qualitative descriptive approach. It was conducted from January to March 2023 at Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta, using interviews, observations, and documentation as data collection methods. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and verification. The data's validity is ensured through triangulation of sources and methods.

The research findings are as follows: (1) The implementation of Krapyak-U aims to provide digital support for managing administrative data in the boarding school by facilitating the recording of students' personal data and financial information. This improvement enhances the quality of service and administrative system at Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta; (2) Challenges encountered during the use of Krapyak-U include a lack of knowledge among staff in utilizing the application, requiring user adaptation. Another challenge is the reliance on an external vendor for system management, which means any errors or deficiencies must be reported and cannot be immediately resolved by the administrators; (3) Strengths and weaknesses serve as benchmarks for evaluating sustainability, improvement, and further development to ensure effective utilization of the application

مستخلص البحث

أحمد، أمالا بلقيس، ٢٠٢٣ ، " فعالية تطبيق Krapyak-U كإدارة مدرسة داخلية إسلامية رقمية في مدرسة علي مكسوم كرابياك الإسلامية الداخلية يوجياكارتا " ، أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: وليد فجر عنتريكسة.

الكلمات الدالة: Krapyak-U ، إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية الرقمية ، المدرسة الداخلية الإسلامية

مع الثورة 4.0 حيث أدى وجود التحول الرقمي إلى اتجاه لاستخدام التكنولوجيا الإلكترونية والأتمتة التي تعد حاجة مهمة لوكالة أو مؤسسة أو منظمة. واحد منهم هو إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية القائمة على الرقمية والتي تكون قادرة على ربط مسافات طويلة بين الطلاب وأولياء أمور سانترى حتى يعرف أولياء أمور سانترى كيف يتم التقدم الأكاديمي لأطفالهم ؛ ثم في النظام المالي طلاب ، أحدها دفع الشريعة ، والذي يمكن القيام به الآن عن طريق التحويل من خلال تطبيق إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية. يجب تنفيذ هذا النوع من التحول في المدارس الداخلية الإسلامية لدعم التقدم ومستوى ثقة الأوصياء في المدارس الداخلية الإسلامية وصد الرأي العام الذي لا يزال يعتبر المدارس الداخلية الإسلامية شيئاً قديماً. كانت المدرسة الداخلية الإسلامية التي استخدمها الباحثون كموقع بحثي هي مدرسة الإسلامية الداخلية كرابياك في يوجياكارتا.

باعتباره Krapyak-U الغرض من هذا البحث هو المعرفة والفهم ؛ (1) تنفيذ تطبيق إدارة مدرسة داخلية رقمية في مدرسة علي مكسوم كرابياك الإسلامية الداخلية ، يوجياكارتا ؛ باعتباره إدارة مدرسة داخلية رقمية في Krapyak-U تقييم مستوى فعالية تنفيذ تطبيق (2) مدرسة علي مقصوم كرابياك الإسلامية الداخلية ، يوجياكارتا.

منهج البحث هو نوع وصفي نوعي. تم إجراء هذا البحث في الفترة من يناير إلى مارس 2023 في مدرسة علي مكسوم كرابياك الإسلامية الداخلية في يوجياكارتا من خلال المقابلات ، والملاحظة والتوثيق. بينما تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، التحقق من صحة البيانات المستخدمة هو المصدر والطريقة التثليث.

كأداة دعم رقمية للمساعدة في إدارة Krapyak-U نتائج هذه الدراسة هي: (1) يهدف تطبيق البيانات الإدارية للمدرسة الداخلية الإسلامية من خلال توفير الراحة في عملية تسجيل بيانات موظفي الطلاب والبيانات المالية للطلاب مما يؤدي إلى تحسين الجودة وجودة الخدمة مدرسة علي مكسوم كرابياك الإسلامية الداخلية في يوجياكارتا في نظام إدارتها ؛ (2) العقبات التي تم هي الموارد البشرية الضعيفة التي تفتقر إلى Krapyak-U العثور عليها أثناء استخدام بحيث لا تزال هناك حاجة إلى التكيف من المستخدم Krapyak-U المعرفة الكافية في استخدام وهناك عقبة أخرى وهي أنها لا تزال تدار من قبل البائعين (المطورين الخارجيين) ، بحيث يجب الإبلاغ في كل مرة يوجد فيها خطأ / عيوب في النظام (لا يمكن حلها مباشرة من قبل المسؤول) ؛ (3) تصبح نقاط القوة والضعف معياراً في تقييم استدامة التحسين وحتى التطوير الأفضل بحيث يمكن القول أنه فعال في استخدامه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, sebuah “goals” itu tidak bisa bergerak dan berjalan begitu saja tanpa adanya sebuah proses kerja tertentu yang dapat mendorong aktifitas kepada sebuah arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Administrasi menjadi jawaban atas segala hal tersebut dengan kesanggupannya mengelola seluruh unsur kegiatan dalam semua bidang kehidupan manusia. Dalam permasalahan ini, salah satunya adalah diselenggarakannya sebuah Lembaga keagamaan, pondok pesantren.

Pesantren merupakan bukti nyata peradaban lembaga pendidikan yang masih bertahan kokoh walaupun digerus masa ke masa. Secara historis, pesantren memang lebih menekankan pada aspek pengembangan pendidikan keislaman yang menekankan kepada terjalinnya hubungan vertikal sekaligus horizontal secara seimbang. Hubungan vertikal yakni *hablun min Allah* (hubungan antara manusia dengan Tuhannya), hubungan horizontal yakni *hablun min annas* (hubungan dengan sesama manusia) serta ajaran tentang menyeimbangkan hubungan antara dunia dengan akhirat yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah.

Menurut Ketua Umum PBNU, Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siroj, M.A. mengatakan bahwa memang susunan pengaturan dalam lembaga pesantren cukup baik dalam hal aspek keagamaan, pendidikan, dan pembinaan santri. Pesantren menjadikan fokus dirinya untuk pembekalan serta pembinaan terkait pendalaman

religius dan spiritual. Namun, dalam hal pengelolaan administrasi, masih ada kelemahan yang menjadi titik fokus perbaikan sekaligus transformasi.¹

Urgensi peningkatan kebutuhan digitalisasi menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan sekaligus persaingan di era revolusi industri 4.0 yang memandang perlunya sebuah lembaga pendidikan islam, Pesantren untuk meningkatkan mutunya sehingga dapat membina para siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat modern seperti sekarang ini. Pernyataan tersebut bisa dilakukan dengan menambahkan ilmu-ilmu umum baru yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satunya adalah ilmu teknologi, yang dengannya semua pekerjaan akan terasa lebih mudah dan praktis.

Pada kasus ini membuat pesantren terasa makin kuno dipandang beberapa masyarakat diluar sana yang justru kurang membuka wawasan terhadap keberadaan pesantren pada nyatanya. Mereka tidak menyadari bahwa jauh sebelum era revolusi teknologi menguasai dan mengubah cara hidup manusia di semua dimensi kehidupan secara fundamental, pesantren sanggup berdiri kokoh beradaptasi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal itulah yang membuat eksistensinya tidak memudar sampai saat ini. Dikuatkan lagi dengan prinsip dasar yang diaplikasikan didalamnya, yakni berprinsip pada kaidah ushul fiqh “المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْنَحِ”², yaitu memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil dan mengimbangi dengan hal-hal baru yang lebih baik. Dalam makna ini, mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik maksudnya adalah melakukan

¹ <https://www.tebuireng.co/peran-penting-pesantren-menurut-kiai-said-aqil-siroj/>

² Abdurrohman ibn Nasir ibn Abdulloh sa'd, 1307-1376 H, Syarh Manthumah “Al-Qowa'idul Fiqhiyah”.

transformasi, terutama yang memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada saat ini menjadi penentu kemajuan dan daya saing. “*Al-Muhafadzah*” adalah usaha mempertahankan tradisi masa lalunya yang masih dianggap relevan, sedangkan “*Al-Akhdzu*” adalah ikhtiyar membuka ruang-ruang pembaharuan dalam realita kehidupan ketika bersinggungan dengan berbagai hal apapun yang datang di tengah tengah perjalannya. Sehingga dengan sikap yang *tawashut* (moderat), *tasamuh* (*toleran*), *tawazun* (imbang) dan taadul (berkeadilan): perwujudan sikap “*al-muhafadzah* dan *al-akhdzu*” yang menafikan dua hal sekaligus: jumud dan liberal.³ Inilah menunjukkan bahwa pesantren mampu selalu menerima secara fleksibel terhadap ilmu-ilmu baru selama tidak menyimpang syariat. Perkembangan teknologi tidak lantas menepikan nilai utama pesantren, tetapi mengolahnya menjadi suatu ilmu tambahan yang dikembangkan di pesantren.

Pada faktanya, sudah mulai banyak pesantren yang mulai menggunakan kecanggihan teknologi seperti aplikasi digital untuk mengoptimalkan kinerja sistem tata kelola pelayanan administrasinya mengingat dengan kecanggihan teknologi, semua bentuk kepentingan kebutuhan administrasi pesantren bisa ditangani dengan cepat, praktis, rapi, dan ringkas. Hal tersebut bisa di implementasikan dengan efektif jika pesantren terus meningkatkan kualitas SDM yang mana dapat mendorong eksistensi pesantren tersebut, sehingga dapat menepis opini masyarakat yang masih memandang pesantren adalah suatu yang kuno. Mengingat SDM (*Human Resources*) merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan pesantren yang

³ Ahmad Baso, *Agama NU Untuk NKRI (Pengantar Dasar-dasar Ke-NU-an di Era Kebebasan dan Wahabisasi)*, (Tangerang Selatan, Pustaka Afid, Cet. I, 2013), h. 250

mana aspek ini mencakup semua hal manajerial yang bahkan tidak bisa dipungkiri merupakan sesuatu yang rumit untuk diatasi, tidak semua orang sanggup melakukan pengelolaan yang tersistem rapi, cepat dan ringkas. Dengan begitu apabila tidak dilakukan transformasi kendali sesuai dengan zaman dan pesantren masih menutup diri dari revolusi teknologi, maka pesantren akan mengalami kehanyutan dan ketertinggalan zaman.

Sejalan dengan revolusi 4.0 dimana keberadaan transformasi digital membuahkan adanya tren penggunaan teknologi cyber dan otomatisasi yang menjadi kebutuhan penting sebuah instansi, lembaga, maupun organisasi. Salah satunya adalah administrasi kepesantrenan berbasis digital. Keberadaannya dapat menjadi peluang melakukan transformasi pelayanan sekaligus olah data terkait administrasi pesantren yang pada akhirnya akan mengarahkan prospek kualitas pesantren yang dulunya masih tradisional menjadi modern. Misalnya pada kesulitan wali santri memonitoring anaknya di pesantren dalam hal aktifitas dan akademiknya di madrasah maupun di pesantren, keberadaan administrasi kepesantrenan berbasis digital ini diharapkan mampu menghubungkan jarak jauh antar santri dengan wali santri sehingga wali santri mengetahui bagaimana perkembangan akademik anaknya; sistem keuangan santri seperti pembayaran syahriyah (SPP) yang dulunya masih harus membayar di pondok, sekarang sudah bisa dilakukan dengan transfer melalui aplikasi administrasi kepesantrenan tersebut yang juga disertai layanan memberikan uang saku digital yang mana pada penggunaannya berupa semacam kartu ATM yang dapat digunakan santri untuk transaksi apapun di pesantren. Transformasi seperti inilah yang patut diterapkan di pesantren guna mendukung kemajuan dan tingkat kepercayaan wali santri kepada

pesantren serta dapat menepis opini masyarakat yang masih menganggap pesantren adalah sesuatu yang ketinggalan zaman.

Pesantren yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Diketahui dengan pembaruan sistem adminitrasinya yang dibuat secara digital yang kemudian diciptakannya Aplikasi Krapyak-U yang hadir dan mulai dioperasikan kurang lebih 2 sampai 3 tahun terakhir ini, hal itu sontak menjadi kemajuan inovasi sekaligus menjadi identitas istimewa daro Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta layak untuk dilakukan penelitian dengan mengusung judul **“Efektivitas Aplikasi *Krapyak-U* Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi tingkat efektifitas dari penerapan aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami implementasi aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Mengetahui dan memahami evaluasi tingkat efektifitas dari penerapan aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pemikiran dan pengetahuan mengenai keilmuan dalam bidang penelitian khususnya dalam penelitian Administrasi kepesantrenan berbasis digital di pondok pesantren. Selain itu, harapan besar peneliti adalah penelitian ini dapat menjadi pedoman lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren guna meningkatkan efektifitas tata kelola sekaligus pelayanan administrasi kepesantrenan berbasis digital di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga pendidikan pondok pesantren dalam implementasi administrasi berbasis digital untuk meningkatkan efektifitas penggunaan aplikasi Krapyak-U terhadap tata kelola sekaligus pelayanan administrasi kepesantrenan berbasis digital di pondok pesantren.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung mengenai tata kelola sekaligus pelayanan administrasi berbasis digital dalam pondok pesantren.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian mengemukakan persamaan dan perbedaan dalam kajian antarapeneliti dengan beberapa peneliti terdahulu (*literature review*). Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Seperti metode, media, atau kajian data yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk tabel agar dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan memaparkan bentuk uraian. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Hasan Baharun, Moh Tohet , Juhji, Siti Maryam Munjiat, Adi Wibowo, Siti Zainab dengan judul Modernisasi Pendidikan Pesantren : Studi tentang pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren, tahun 2021. Pada penelitiannya ini juga mengambil titik fokus terkait sebuah aplikasi digital yang digunakan untuk pelayanan dan pengelolaan pesantren. perbedaannya adalah sebuah penelitiannya berfokus pada tujuan peningkatan mutu pelayanan pesantren dengan penggunaan Aplikasi digital, yakni PEDATREN.

2. Anisah Rachmadani dengan judul Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam pengolahan data pendidikan islam di Kementrian Agama Kabupaten Malang, tahun 2016. Penelitiannya sama-sama mengusung topik mengenai penerapan Aplikasi seputar tata kelola yang digunakan pada sebuah instansi/Lembaga pendidikan. Namun yang membedakan dengan yang penulis teliti adalah terkait objek penelitiannya adalah Aplikasi EMIS milik Kemenag yang merupakan aplikasi berbasis web dan lokasinya adalah sebuah kantor Kemenag.
3. Mochamad Rifa'I dengan judul Manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren aji mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta, tahun 2009. Skripsi ini serupa dengan yang penulis teliti yakni mengenai manajemen administrasi atau pelayanan dan pengelolaan di Pesantren. Namun dari fokus pada manajemen administratif pesantren ini berbeda yakni dengan basis non-digital atau tanpa aplikasi digitai saja.
4. Istna Rahmania Ahmad dengan judul Pengembangan Sistem Informasi Pesantren di Kota Semarang berbasis Responsive Web Design, tahun 2020 Pembahasan dari penelitiannya selaras dengan topik yang ditulis peneliti yang membahas mengenai Sistem Informasi Digital melalui sebuah aplikasi berbasis digital. Namun perbedaanya terletak pada sebuah aplikasi berbasis

Responsive Web Design yang memberikan informasi lengkap terkait pesantren di Kota Semarang.

5. Dina, Mia Ayu dengan judul Penerapan Model Rad (Rapid Application Development) Sistem Informasi Administrasi Spp Online Berbasis Web Pada Pondok Pesantren Al-Azhar Lil Mukhtarin, tahun 2021. saling mengangkat dan menjabarkan mengenai fokus penelitian pada aplikasi digital terkait administrasi pada Pondok Pesantren. namun pada penelitiannya lebih fokus mengenai penerapan sistem informasi administrasi SPP pondok pesantren secara online saja. Dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD).

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hasan Baharun, Moh Tohet , Juhji, Siti Maryam Munjiat, Adi Wibowo, Siti Zainab dengan judul Modernisasi	Mengenai sebuah Aplikasi digital yang digunakan untuk pelayanan dan pengelolaan pesantren.	Penelitian berfokus pada tujuan peningkatan mutu pelayanan pesantren dengan penggunaan	Peneliti berfokus pada tingkat efektifitas penerapan Aplikasi Krapyak-U sebagai tata kelola

	<p>Pendidikan Pesantren : Studi tentang pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren, tahun 2021.</p>		<p>Aplikasi digital, yakni PEDATREN.</p>	<p>pelayanan administrasi kepesantrenan.</p>
2.	<p>Anisah Rachmadani dengan judul Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam pengolahan data pendidikan islam di Kementrian Agama Kabupaten Malang, tahun 2016</p>	<p>Penerapan Aplikasi seputar tata kelola yang digunakan pada sebuah instansi/Lembaga pendidikan.</p>	<p>Objek penelitiannya adalah Aplikasi EMIS milik Kemenag yang merupakan aplikasi berbasis web dan lokasinya adalah sebuah kantor Kemenag.</p>	<p>Objek dalam penelitian ini adalah Aplikasi digital berbasis web dan mobile yakni Krpyak-U yang lokasi penelitiannya di sebuah Lembaga pendidikan Pondok Pesantren</p>

3.	Mochamad Rifa'I dengan judul Manajemen administratif pendidikan di pondok pesantren aji mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta, tahun 2009	Mengenai manajemen adminitrasi atau pelayanan dan pengelolaan di Pesantren.	Berfokus pada manajemen administratif pesantren berbasis non-digital atau tanpa aplikasi digitai.	Peneliti mengkaji terkait Aplikasi berbentuk digital yang menjadi tata kelola pelayanan administrasi kepesantrenan.
4.	Istna Rahmania Ahmad dengan judul Pengembangan Sistem Informasi Pesantren di Kota Semarang berbasis Responsive Web Design, tahun 2020	Pembahasan membahas mengenai Sistem Informasi Digital melalui sebuah aplikasi berbasis digital.	Penelitian fokus pada sebuah aplikasi berbasis <i>Responsive Web Design</i> yang memberikan informasi lengkap terkait pesantren di Kota Semarang.	Peneliti membahas mengenai sebuah aplikasi digital pada pesantren yang bertujuan fokus perihal media yang memudahkan administrasi kepesantrenan di Pondok Pesantren.

5.	Dina, Mia Ayu dengan judul Penerapan Model Rad (Rapid Application Development) Sistem Informasi Administrasi Spp Online Berbasis Web Pada Pondok Pesantren Al-Azhar Lil Mukhtarin, tahun 2021.	Menjabarkan mengenai fokus penelitian pada aplikasi digital terkait administrasi pada Pondok Pesantren.	Fokus pada penelitian ini adalah mengenai penerapan sistem informasi administrasi SPP pondok pesantren secara online saja. Dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD).	Peneliti melakukan analisis pada penerapan aplikasi administrasi pesantren yang digunakan untuk berbagai pelayanan administratif. Baik mengenai pelayanan akademik maupun keuangan di Pesantren.
----	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. Efektifitas

Konsep efektifitas adalah salah satu upaya untuk menentukan dibutuhkannya perubahan secara signifikan atau tidak terhadap suatu kegiatan dalam sebuah organisasi atau instansi. Efektifitas diartikan sebagai sebuah pencapaian tujuan sesuatu yang dikerahkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki. Suatu kegiatan dikatakan

efektif apabila dilaksanakan dengan benar sesuai dengan yang ditargetkan dan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Aplikasi Krapyak-U.

Merupakan software / aplikasi / sistem informasi online milik Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang bekerjasama dengan pesantrenQu, yakni pencetus aplikasi digital kepesantrenan. *Krapyak-U* hadir dipersembahkan untuk membantu dalam pengelolaan administrasi pondok pesantren. Sehingga pada akhirnya, pesantren beserta segala aktifitasnya bisa terkontrol dengan baik dan rapi yang tentunya mendukung kemajuan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ditengah persaingan teknologi.

3. Adminitrasi Kepesantrenan Digital.

Administrasi pendidikan (disini diorientasikan pendidikan non-formal, yakni pesantren) dengan basis digital adalah kegiatan yang mampu mengatur, mengelola, dan memberikan informasi layanan administrasi terkait kepesantrenan yang diakses dalam basis digital (melalui web maupun mobile) agar seluruh yang terkait dengan pesantren itu berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pesantren itu sendiri secara lebih maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni pendahuluan yang memuat penjelasan penelitian secara umum, seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yakni tinjauan pustaka yang memuat tinjauan terkait kajian teori tentang aplikasi Krapyak-U, efektifitas, Administrasi Kepesantrenan Digital, serta pesantren.

BAB III yakni metode penelitian yang memuat uraian terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti obesrvasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V yakni pembahasan yang memuat hasil efektifitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

BAB VI yakni penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

The Liang Gie ((2001 :: 108) mengemukakan mengenai arti efektivitas yaitu ”*Effectiveness*–Efektivitas: Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya”.⁴

Dibahas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektifitas memiliki beberapa arti yakni suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan, lalu sesuatu yang manjur atau mujarab kemudian berarti dapat membawa hasil atau hasil guna. Yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁵ Disebut efektif apabila sudah tercapai sampai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Konsep efektifitas adalah salah satu upaya untuk menentukan dibutuhkannya perubahan secara signifikan atau tidak terhadap suatu

⁴ The Liang Gie, *Administrasi...*, h. 9.

⁵ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), H. 742

⁶ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

kegiatan dalam sebuah organisasi atau instansi. Efektifitas diartikan sebagai sebuah pencapaian tujuan sesuatu yang dikerahkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dilaksanakan dengan benar sesuai dengan yang ditargetkan dan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.⁷

Dalam islam, konsep efektifitas termaktub dalam Q.S. Al-Isra' : 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya : *“Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur hamburkan (hartamu) secara boros”*. (QS.Al.Isra': 26)

Menukil dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memenuhi hak kepada keluarganya, orang miskin, dan musafir. Bentuk pemenuhan hak ini diberikan sesuai dengan keperluan masing-masing. Artinya efektif, sesuai dengan hak dan kebutuhannya.

Kemudian penjelasan efektifitas juga terdapat pada Q.S. Al-Isra' : 27

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوََانِ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *“Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah ingkar”*. (QS.Isra':27)

⁷ Ibid, h. 4.

Dijelaskan dalam ayat ini, bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk mentasarrufkan hartanya secara boros dan menghambur-hamburkannya. Allah memerintah agar hambanya cermat dalam mengatur pembelanjaan sesuai dengan keperluannya dan senantiasa membelanjakan harta kepada sesuatu yang memang seharusnya, kepada orang yang memang berhak menerimanya, artinya tidak boleh kepada orang yang tak berhak bahkan melebihi dari yang seharusnya. Beberapa para ahli mendefinisikan efektifitas adalah :

Menurut James L. Gibson dalam buku Herbani Pasolong, 2010:4, menjelaskan bahwa Efektifitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

Menurut Kumorotomo, Efektifitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.

Menurut Bastian, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam tersampainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektifitas adalah interelasi antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau hasil keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.⁸

⁸ Asnawi. 2013, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6

Menurut SP. Siagian, efektifitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Berkaca pada pengertian efektifitas di atas, yang berarti sebuah *finishing* atau sesuatu yang sudah sesuai dengan yang sebelumnya. Dalam hal ini, sebuah kegiatan dikatakan efektif apabila mencapai tingkat kesesuaian dengan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Pada intinya, efektif lebih condong pada pencapaian target dan ketepatan melakukan sesuatu.

2. Pesantren

a. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Mengutip dari Esiklopedi Islam kata Pesantren atau Santri berasal dari Bahasa Tamil Nadu yang mempunyai arti “guru mengaji”. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa itu adalah kata yang berasal dari Bahasa india *shastri* dari akar kata *Shastra* yang diartikan sebagai “buku-buku agama”, “buku suci”, dan “buku mengenai ilmu pengetahuan”.

Pesantren merupakan Lembaga pendidikan peradaban tertua, yang dengan ini bisa dibuktikan dengan keberadaan ulama'/kyai. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti

murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam. Namun hasil survey Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan, pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya. Sedangkan, Soebardi mengatakan bahwa pesantren tertua adalah pesantren Giri sebelah utara Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh wali Sunan Giri pada abad 17 M langsung dipimpin oleh keturunan Nabi-Wali. Mastuhu memberikan kesimpulan lain, bahwa pesantren di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-17, dan di Jawa sejak abad 15-16 M bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia.⁹ Laporan mastuhu dikuatkan oleh Dhafier bahwa dalam serat Senthini dijelaskan pada abad 16 telah banyak pesantren-pesantren mashur di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan Islam (Dhafier, 1982). Akan tetapi, laporan Mastuhu dan Dhofier di tolak oleh Van Bruinessen, dimana serat Senthini tersebut disusun abad 19, oleh karena itu tidak bisa dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk menjelaskan kejadian abad 17 M.¹⁰

Secara historis, pendidikan pondok pesantren lebih menekankan pada aspek pengembangan pendidikan keislaman (*salaf*) saja. Di pesantren, pendidikan keislaman lebih dominan diberikan pada santri dibanding

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta, INIS, 1994.

¹⁰ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung, Mizan, 1995.

pendidikan umum, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesa-hipotesa atau wawasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Walaupun begitu di tempat tersebut diajarkan pula kitab-kitab kuning yang dapat membekali para santri dalam mengembangkan pendidikan Islam/pesantren model Indonesia.¹¹ Pendidikan di pesantren, menekankan kepada terjalinnya hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia serta ajaran tentang hubungan antara dunia dengan akhirat yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunah sebagai sumber acuannya.¹² Sedangkan ditinjau dari peran kelembagaannya merupakan sub sistem dari pendidikan nasional dan secara historis telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan peradaban Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang indigenous (khas Indonesia), pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat, sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakat Indonesia, sekaligus bertahan dan menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan zaman. Demikian besar peranan pondok pesantren dalam membangun sejarah kebangsaan Indonesia.

Banyak tokoh nasional dan bahkan internasional yang lahir dari lingkungan pondok pesantren, seperti K.H. Hasyim Asyari, Wahid Hasyim dan Natsir. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren

¹¹ Arifin H.M., 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara

¹² Arif, 2016, Jurnal Pendidikan Islam, "PERKEMBANGAN PESANTREN DI ERA TEKNOLOGI."

mempunyai kekuatan dan kemampuan strategis untuk menghasilkan manusia berkualitas, memiliki pengetahuan luas, berpikiran maju dan berwawasan kebangsaan yang kuat.¹³

Pesantren terus mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga pada akhir abad 20. Dalam eksistensinya, pesantren selalu terbuka menerima hal-hal baru seperti ilmu-ilmu umum contohnya bahasa inggris dan pendekatan teknologi selama hal-hal tersebut bisa dimanfaatkan dan dikembangkan baik di pesantren tanpa menyimpang syariat. Pesantren bersifat fleksibel yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama namun ilmu umu lainnya. Sependapat dengan Abdurrahman Wahid bahwa ada empat faktor perkembangan pondok pesantren, yakni :¹⁴

- 1) Kemampuan fleksibilitas yang mana pesantren mampu mengambil peran secara signifikan, tidak hanya dalam wacana keagamaan akan tetapi juga dalam setting sosial budaya, politik dan ideologi Negara.
- 2) Mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik, dalam artian tidak larut sepenuhnya dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang manfaat positif untuk perkembangan.

¹³ Baso, Ahmad. 2012. Akar Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren. Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam. Volume: XXVII, Nomor 2.

¹⁴ Syarifah Gustiawati, "MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN," Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor, t.t., hlm. 18.

- 3) Memperhatikan gejala sosial yang tumbuh di masyarakat, sehingga keberadaan pesantren dapat berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat.
- 4) Melibatkan peran serta dalam kegiatan atau telah membentuk pendidikan yang berbasis masyarakat.

Yang dengan demikian membuktikan bahwa pesantren bersifat fleksibel dan mudah menerima hal baru dan beradaptasi mengorientasikan pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dengan tetap berlandaskan ajaran agama islam.

Hari ini bentuk pesantren sendiri sudah memiliki banyak macam bentuk yakni pesantren khusus untuk mengkaji kitab kuning (salaf), pesantren khusus untuk tahfidz Qur'an (takhasus), pesantren khusus bahasa, pesantren kaderisasi, pesantren sains yang didalamnya dikombinasikan antara ilmu sains dengan ajaran islam, bahkan pesantren khusus IT yang mana didalamnya semacam tuntunan kepada para santrinya yang memiliki passion di bidang TIK yang di modernisasi melalui pembaharuan gedung dan fasilitas serta sarapa-prasarana yang cukup canggih. Dibandingkan dengan pada permulaanya, terbentuknya pesantren cukup dengan adanya masjid/surau dan asrama sederhana.

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Berkaca pada beberapa macam bentuk pesantren diatas, pesantren berfungsi Lembaga pendidikan yang multi kompleks dan tidak hanya menjadi Lembaga pendidikan yang *tafaquh fiddin* saja. Pesantren tidak lantas terjerembab pada aktifitas menuntut ilmu agama saja, melainkan

juga sebagai perwujudan karakteristik pendidikan pada para santrinya, pembentukan moral untuk kesiapan santri di masyarakat nanti, serta kaderisasi ulama' dan pemelihara serta pengembang budaya dan ajaran syariat islam. Seperti yang dikatakan Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seyogyanya berkemampuan menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.¹⁵

Dikutip oleh Kompri, H.M Arifin menjelaskan bahwa pendidikan pondok pesantren memiliki dua tujuan utama,¹⁶ yaitu:

1) Tujuan umum

Membimbing para santri menjadi pribadi yang memiliki kepribadian islami yang berkredibel tinggi.

2) Tujuan khusus

¹⁵ <http://www.searchresults.com/web?l=dis&q=telaah+pesantren+dari+masa+kemasa&o=APN10645A>. diakses pada 29 nov 2022

¹⁶ Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

Membibit para santri agar memiliki bekal ilmu keagamaan yang kuat untuk selanjutnya akan menjadi ulama-ulama yang dapat mengamalkan ilmu agamanya di masyarakat.

Yang dengan ini disimpulkan bahwa tujuan utama pesantren adalah mencetak para alumnus pesantren yang mempunyai kompetensi agama yang unggul dan dapat mengamalkan berbagai ilmu yang dimiliki di tengah masyarakat nantinya.

3. Aplikasi Krapyak-U

a. Pengertian Aplikasi Krapyak-U

Merupakan software / aplikasi / sistem informasi online milik Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang bekerjasama dengan pesantrenQu yang dinaungi oleh pengembang PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA) yakni pencetus aplikasi digital kepesantrenan. *Krapyak-U* hadir dipersembahkan untuk membantu dalam hal pengelolaan administrasi kepesantrenan, sehingga pondok pesantren itu sendiri melakukan upgrading diri menjadi lebih profesional. Tata usaha pesantren sekaligus madrasah yang meliputi; keuangan dan segala sesuatu yang sifatnya internal, lalu terkait administrasi personalia pengasuh/ustadz-ustadzah yang berhubungan dengan; masalah kepegawaian, evaluasi dan upgrading ustadz-ustadzah, kemudian mengenai administrasi personalia santri yang meliputi; kontrol dan monitor kegiatan santri, evaluasi santri, dan konseling santri. Yang dengan semua itu bisa dihubungkan antar pihak pesantren terutama santri dengan wali santri di rumah melalui aplikasi berbasis digital yakni Krapyak-U

tersebut. Di dalamnya terdapat fitur-fitur canggih guna untuk memudahkan penggunanya (santri, wali santri, pembimbing santri, ustadz-ustadzah) dalam memperingkas dan mempercepat proses pelayanan dan pemberitahuan mengenai kepesantrenan dari mulai rapat santri, monitor presensi kegiatan mengaji santri, hingga pengelolaan keuangan santri (syahriyah dan uang saku digital). Aplikasi ini merupakan ide inovasi baru pesantren dalam memanfaatkan digitalisasi di era globalisasi yang serba canggih ini. Dengan terciptanya aplikasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemudahan mengelola, memantau, dan menginformasikan perihal segala kegiatan administrasi kepesantrenan. Sehingga pada akhirnya, pesantren beserta segala aktifitasnya bisa terkontrol dengan baik dan rapi yang tentunya mendukung kemajuan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ditengah persaingan teknologi.

b. Tujuan Krapyak-U

Tujuan dicetuskannya aplikasi Krapyak-U adalah tidak jauh dari memberikan kemudahan pengolahan data administrasi kepesantrenan. Beberapa kemudahan yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi Krapyak-U adalah sebagai berikut :

- 1) Kerapihan backup seluruh data administrasi pesantren.
- 2) Pengelolaan data santri yang mudah
- 3) Meningkatkan kemampuan mengatur proses segala kegiatan dan kebutuhan santri yang dulunya manual menjadi digital. Artinya

bisa diakses cepat oleh penggunanya (pengasuh, pembimbing/ustadz-ustadzah, dan santri itu sendiri).

4) Menyederhanakan berbagai informasi yang terkait agar mudah mengambil keputusan.

c. Tahapan Pengoperasian Krapyak-U

Gambaran umum tahapan untuk pengoperasian aplikasi Krapyak-U adalah dengan mendownload aplikasi tersebut melalui Playstore untuk pengguna android dan Appstore untuk pengguna IOS. Kemudian melakukan login yang didahului dengan verifikasi data diri termasuk email dan nomor yang secara otomatis dapat dikoneksikan antar wali santri dengan santri. Dalam pengkoneksian wali santri dengan santri adalah dengan mengetuk “tambah” pada menu Anak Santri, kemudian memasukkan NIS/NISN/NUP dari santri, lalu memastikan nama santri sudah sesuai dan berhasil mengkoneksikan. Setelah masuk di halaman awal aplikasi Krapyak-U, terdapat pilihan peran pengguna untuk memaksimalkan penggunaan Krapyak-U sesuai dengan penggunanya, yakni Guru, Ustadz, Keamanan, Konselor, dsb.

Data santri yang telah dikoneksikan dalam Krapyak-U menjadi acuan penggunanya untuk melakukan koneksi jarak jauh secara digital. Artinya hal terpentingnya adalah keterhubungan wali santri dengan anaknya (santri) di pesantren. Mulai dari memonitoring kegiatan anaknya di pesantren sekaligus ketika di sekolah, dari segi prestasi, absensi dan perizinan, konseling, serta rapot santri.

Aplikasi Krapyak-U ini selain kecanggihannya mengontrol dan olah data peronalia santri, juga dapat difungsikan sebagai aplikasi Fin-Tech yakni bisa menjadi alat transaksi dengan mengisi dan mentransfer saldo keuangan yang mana, saldo tersebut nantinya otomatis masuk dalam akun Krapyak-U yang secara umum digunakan wali santri untuk membayar syahriyah (SPP), transfer uang saku digital, zakat, serta donasi (infaq & shodaqoh). Uang saku digital tersebut masuk ke kartu santri, yakni pegangan santri selama di pesantren yang bisa digunakan seperti kartu ATM sebagai alat saku digital di pesantren tersebut.

4. Administrasi Kepesantrenan Digital

a. Administrasi Pesantren

Administrasi dalam lembaga pendidikan merupakan segenap usaha dalam proses pencapaian pendidikan yang diintegrasikan, diorganisasikan, dan juga dikoordinasikan secara efektif atau tepat sasaran agar semua materi yang diperlukan dapat dimanfaatkan secara praktis.¹⁷ Hal ini sehubungan dengan Q.S. Al-Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ

¹⁷ Yusak Baharuddin, Administrasi Pendidikan, h. 13

أَلَا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (bermuamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya*”.

Pada dasarnya yang menjadi perhatian administrasi adalah tujuan, manusia sumber, dan juga waktu. Kalau keempat unsur tersebut dibangun dan dilihat dari bentuk dan prilakunya, maka akan menampakkan dirinya sebagai suatu satuan sosial tertentu yang sering disebut organisasi. Bahkan dapat dinyatakan pula bahwa administrasi itu adalah sub sistem dari organisasi itu sendiri yang unsur-unsurnya terdiri dari unsur organisasi yaitu tujuan, manusia, sumber dan waktu.¹⁸

Selayaknya lembaga maupun instansi pendidikan formal, pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal juga memiliki sejumlah kegiatan tata usaha (*clerical work*) secara internal yang perlu dibalut secara administratif. Pada hakikatnya, administrasi kepesantrenan itu sama saja dengan sejumlah administrasi lainnya. Semua adalah administrasi dengan tujuan, prinsip dasar, dan segala proses yang secara umum memiliki

¹⁸ Supandi dan Rustana Ardiwinata, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), h. 4

kesamaan. Hanya saja istilah administrasi kepesantrenan pengkhususan objek dari tatanan administrasi tersebut.

Dalam pembahasan ini, administrasi pesantren diorientasikan pada pemahaman administrasi pendidikan, pendidikan disini bersifat universal yang artinya bisa pendidikan formal maupun non-formal, salah satunya adalah pendidikan non-formal berupa pesantren. Administrasi kepesantrenan dimaksudkan dengan administrasi yang menyangkut keseluruhan proses pemanfaatan segala baik itu yang sifatnya personal, material, spiritual, bahkan finansial dalam rangka mencapai tujuan pesantren sendiri. Menurut Ngalim Purwanto, “Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan segala sesuatu, baik personal, spritual dan material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁹ Pesantren sebagai wadah mendidik santri sekaligus mengelola seluruh sistematis kegiatan didalamnya secara terstruktur.

Maka dalam kondisi ini, praktik pengelolaan administrasi kepesantren sangat dibutuhkan, misalnya seperti adminitrasi personalia santri yang mana segala kegiatan mengatur dan mengelola kebutuhan-kebutuhan santri mulai dari prestasi, presensi, konseling, kesehatan, maupun keuangan santri.

M. Ngalim Purwanto memberikan beberapa penekanan mengenai administrasi pendidikan (disini diorientasikan pendidikan non-formal, Pesantren) berupa :

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, dkk., Administrasi Pendidikan

- 1) Bahwa administrasi pendidikan tak hanya sekedar kegiatan-kegiatan tata usaha atau *clerical work* seperti halnya yang dilakukan dikantor-kantor tata usaha sekolah maupun lembaga pendidikan.
- 2) Bahwa administrasi pendidikan itu mencakup kegiatan-kegiatan yang luas yang meliputi antara lain: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan sebagainya yang menyangkut bidang-bidang material, personal dan spiritual dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan yang diselenggarakan di lembaga.
- 3) Bahwa administrasi pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu administrasi pendidikan seharusnya harus diketahui bukan hanya kepala pimpinan saja, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para ustadz-ustadzah dan pegawai-pegawai dalam pesantren sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing. Tanpa adanya rasa pengertian bersama maka akan sukar diharapkan adanya kerjasama untuk menuju satu tujuan yang telah digariskan.²⁰

Dalam praktiknya, administrasi tidak hanya kegiatan yang berhubungan dengan tata usaha saja, namun juga memerlukan keahlian mengendalikan sesuatu yang dengan ini dapat diartikan bahwa pengendali utama kegiatan administrasi adalah manusia. Administrasi bertujuan

²⁰ M. Ngalim Purwanto, dkk., *Administrasi...*, h. 15.

menjadi alat pembantu pengendalinya untuk merelisasikan usaha atau kegiatan melalui pengelolaan secara efektif dan efisien. Dalam keberhasilannya, produktifitas manusia itu diperukan pada suatu proses yang dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan atas kewajiban administratif. Hal ini sebetulnya mengandung makna yang mendalam karena di dalam dunia pendidikan melibatkan banyak orang yang masing-masing harus melakukan kegiatan sendirisendiri secara teratur, sekaligus melakukan kegiatan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.²¹ Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, yaitu :

عن حذيفة رضي الله عنه قال : حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم حديثين , رأيت أحدهما , وأنا أنتظر الآخر , حدثنا أن الأمانة نزلت في جذر قلب الرجال , ثم علموا من القرآن , ثم علموا من السنة (رواه البخاري)

Artinya: *Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. menceritakan kepada kami dua hadis, aku menyaksikan salah satu hadis dan menunggu hadis lainnya. Rasulullah saw. telah menceritakan kepada kami, “Sesungguhnya amanah itu berada dalam setiap hati orang-orang. Kemudian mereka baru mengetahui Amanah tersebut dari Al-Qur’an dan al-Sunnah”. (Disebutkan oleh Bukhari pada kitab pertama (I) kitab Iman, bab ke-65 bab hilangnya amanah dan Iman dari sebagian hati dan datangnya fitnah kepada hati).*²²

Tugas kewajiban administratif itu dapat dikelompokkan dalam tujuh kategori, antara lain :²³

- 1) Program pesantren tersebut.

²¹ Yusak Baharuddin, Administrasi Pendidikan, h. 21.

²² Muhammad Fu’ad Abdul, Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim (Allu’lu’wa al-Marjan), (Cet. VI; Jawa Tengah: Insan Kamil, 2012), h. 41

²³ Yusak Baharuddin, Administrasi Pendidikan, h. 12.

- 2) Murid atau Santri.
- 3) Personil.
- 4) Kantor Yayasan Pesantren.
- 5) Pelayanan bantuan.
- 6) Hubungan pesantren dan masyarakat.

Cakupan administrasi pesantren yakni sebagai berikut :

- 1) Organisasi

Dalam administrasi pesantren, sangat diperlukan organisasi yang solid. Apabila organisasi dala, pesantren tersebut baik, maka segala tugas dan kewajiban pengurusnya akan terealisasikan dengan baik. Hubungan antar pengurusnya juga menjadi penguatan dan pemaksimalan program kerja yang sudah dicanangkan sebelumnya.

- 2) Manajemen

Manajemen dalam pesantren meliputi bagaimana caranya mengontrol satu sektor dengan berbagai cara yang ditempuh secara berkelanjutan dalam jangka pendek hingga jangka panjang.

- 3) Keuangan

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan program pasti tidak terlepas dengan masalah finansial. Akan tetapi tidak lantas menjadikannya sesuatu fokus utama, namun akan lebih baiknya jika suatu kegiatan mempunyai keuangan terkontrol dengan jelas. Begitu juga hal nya dengan pesantren, keuangan akan dialokasikan pada kepentingan biaya operasional yang berguna untuk perbaikan serta pembangunan fisik maupun non-fisik pesantren tersebut.

4) Surat menyurat

Merupakan wadah berkomunikasi yang berisikan pesan-pesan resmi pesantren yang ditulis sebagai keperluan pesantren secara internal

b. Digital

Berasal dari kata *Digitus* dalam Bahasa Yunani, Digital dapat didefinisikan sebuah modernisasi teknologi elektronik yang dapat melakukan proses, menghasilkan, dan penyimpanan berbagai data yang ada. Digital merupakan suatu teknologi dengan informasi yang condong mengutamakan kegiatan yang dilakukan melalui akses komputer maupun mobile disbanding menggunakan tenaga manusia. Dalam sepaik terjangnya, digital hadir relatif baru pada balutan transformasi digitalisasi yang menjadikannya sebuah kunci kekuatan computer dan mobile sebagai bentuk informasi tercepat. Pada 1990-an, Konsep seperti ini bermula diperkenalkannya internet mainstream dengan kemampuan mengubah bentuk tradisional media memudar. Hari ini, Digital menjadi jantung setiap aspek kehidupan. Akses teknologi informasi yang memadukan antara teknologi komputer dengan komunikasi. Keberadaanya mampu mempengaruhi setiap individu dalam cara hidup seperti bekerja, mendidik, mengelola, dan bertukar data dan informasi dengan jangkauan yang tak terbatas. Dengan akses-akses seperti inilah yang dapat dilakukan secara online.

Dalam era transformasi digital atau yang bisa disebut era 4.0, platform digital menjadi hal terpenting dalam menunjang berbagai

kebutuhan manusia satu sama lain. Banyak sekali manfaat keberadaan digital, yakni :

- 1) Memudahkan pengelolaan data.
- 2) Segala operasional menjadi lebih efektif dan efisien.
- 3) Sebagai media koordinasi.
- 4) Sebagai media informasi.

c. Konsep Administrasi Kepesantrenan Digital

Administrasi Kepesantrenan berbasis digital merupakan sebuah konsep yang relatif baru dalam tatanan ilmu administrasi pada sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pondok pesantren. Administrasi Kepesantrenan Digital menjadi sebuah inovasi praktik keadministrasian melalui teknologi informasi dan komunikasi. Praktik seperti ini disinyalir sangat mudah dijangkau, cepat, ringkas, dan rapi. Keberadaan pesantren pada era perkembangan digital ini menuntutnya untuk selalu mampu menguasai dan mensinergikan bersamaan dengan perkembangan zaman. Lambat laun pesantren harus melakukan modernisasi pesantren dimana segala bentuk pengelolaannya diperbarui dengan sistem berbasis digital. Digitalisasi di pesantren bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan administrasi pesantren mengingat pudarnya administrasi tradisional seperti pembayaran bulanan yang harus dilakukan tatap muka dengan bagian sekretariat pesantren, pengiriman uang saku yang sering dikirimkan melalui wesel yang dengan hal ini akan tergantikan dengan kecanggihan digitalisasi di pesantren.

Sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pesantren berusaha untuk melakukan adaptasi untuk pemenuhan kompleksitas tuntutan masyarakat sebagai akibat dari digitalisasi ditengah kehidupan sehari-hari.

Faktanya sudah banyak lembaga pendidikan pesantren yang tiada hentinya melakukan modernisasi pesantren dengan menciptakan sebuah situs aplikasi digital yang dengannya dapat membantu percepatan informasi sekaligus tata kelola administrasi di pesantren.

Konsep administrasi kepesantrenan berbasis digital ini adalah bagaimana segala aspek pengelolaan pesantren yang bersifat administratif tidak lagi digerakkan dengan cara manual yang terkesal tradisional. Mengingat dengan basis digital ini segala kegiatan dapat dilakukan dengan strategis, fleksibel, cepat, dan rapi. Berkaca pada pernyataan diatas, sistem administrasi terkait kepesantrenan direalisasikan melalui sebuah aplikasi digital yang dapat diakses melalui web maupun mobile. Media ini digunakan untuk input data pesantren yang meliputi data personalia santri dalam hal perkembangan pada akademik, prestasi, presensi, konseling, kesehatan, dan keuangan yang mudah dikontrol oleh pihak pesantren dengan wali santri. Melalui administrasi digital, segala kegiatan administratif dalam pesantren secara otomatis akan tersusun cepat dan tertib.

Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam administrasi pesantren berbasis digital meliputi :

- 1.) Perangkat Keras

Ketentuan yang mengikuti penggunaan perangkat keras di administrasi kepesantrenan digital harus memenuhi syarat berikut :

- a) Mempunyai layanan dukungan teknis, pemeliharaan, dan purnajual dari penjual atau penyedia.
- b) Memenuhi aspek keamanan, interkoneksi, kompatibilitas dengan sistem yang sedang digunakan tersebut.
- c) Memiliki jaminan keberlanjutan layanan.

Syarat diatas harus dibuktikan melalui sertifikasi atau bukti-bukti sejenis lainnya.

2.) Perangkat Lunak

Sama seperti halnya ketentuan di perangkat keras, ketentuan perangkat lunak yang digunakan oleh Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) pun harus terjamin keamanan dan keandalan operasi sebagaimana mestinya, serta memastikan keberlanjutan layanan yang diberikan. Kode sumber atau source code sebagai titik krusial di perangkat lunak dan dokumentasi atas perangkat lunak diatur sangat detil, seperti adanya kewajiban diserahkan oleh pengembang perangkat lunak kepada PSE Lingkup Publik, atau adanya kewajiban PSE untuk menyimpan dan mengamankan kode sumber tersebut.

3.) Tenaga ahli

Tenaga ahli yang digunakan harus memiliki kompetensi atau memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang sistem

teknologi informasi dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun praktis.

4.) Tata kelola

Tata kelola yang dimaksud disini paling sedikit memenuhi persyaratan :

- a) Adanya mekanisme yang berkelanjutan untuk menjaga kebaruan dan kejelasan prosedur pedoman pelaksanaan.
- b) Tersedianya prosedur atau petunjuk dari penyelenggaraan sistem elektronik yang didokumentasikan dan/atau diumumkan dengan bahasa, informasi, atau simbol yang dimengerti oleh pihak lainnya dengan penyelenggaraan sistem elektronik tersebut,
- c) Adanya kelengkapan dan kelembagaan personel pendukung bagi pengoperasian sistem elektronik sebagaimana mestinya.
- d) Adanya penerapan manajemen kinerja pada sistem elektronik yang diselenggarakannya untuk memastikan sistem elektronik beroperasi sebagaimana mestinya.
- e) Adanya rencana penjagaan terhadap penyelenggaraan sistem elektronik yang dikelolanya.

5.) Pengamanan

Penyelenggara Sistem Elektronik mempunyai kewajiban yang harus dipenuhinya agar sistem elektronik yang dikelolanya berjalan sebagaimana mestinya, yaitu:

- a) Melakukan pengamanan terhadap komponen sistem elektroniknya.
- b) Menyediakan rekam jejak audit terhadap seluruh kegiatan penyelenggaraan Sistem Elektronik. Rekam jejak audit digunakan untuk keperluan pengawasan, penegakan hukum, penyelesaian sengketa, verifikasi, pengujian, dan pemeriksaan lainnya.
- c) Memiliki dan menjalankan prosedur dan sarana untuk pengamanan sistem elektronik dalam menghindari gangguan, kegagalan, dan kerugian.
- d) Menyediakan sistem pengamanan yang mencakup prosedur dan sistem pencegahan dan penanggulangan terhadap ancaman dan serangan yang menimbulkan gangguan, kegagalan, dan kerugian.
- e) Dalam hal terjadi kegagalan atau gangguan sistem yang berdampak serius sebagai akibat perbuatan dari pihak lain terhadap sistem elektronik, PSE wajib mengamankan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dan segera melaporkan dalam kesempatan pertama kepada aparat penegak hukum dan Kementerian atau Lembaga terkait.

6.) Sertifikasi Kelaikan Sistem Elektronik

Uji Kelaikan Sistem Elektronik adalah suatu rangkaian proses penilaian secara objektif terhadap setiap komponen sistem

elektronik, baik dilakukan secara mandiri dan/atau dilakukan oleh institusi yang berwenang dan berkompeten. PSE wajib melakukan uji kelaikan terhadap seluruh komponen atau sebagian komponen dalam Sistem Elektronik sesuai dengan karakteristik kebutuhan perlindungan dan sifat strategis penyelenggaraan sistem elektronik.

7.) Pengawasan.

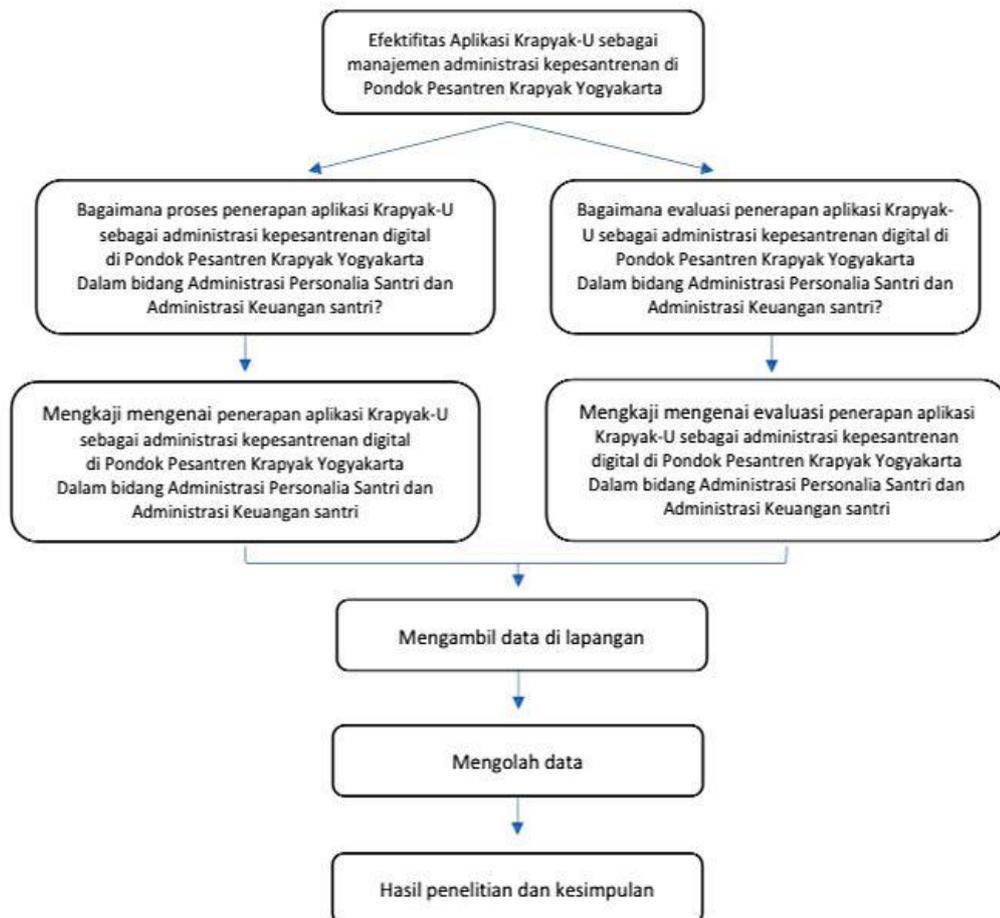
Kewenangan pengawasan terhadap penyelenggaraan sistem elektronik diberikan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika yang mencakup pemantauan, pengendalian, pemeriksaan, penelusuran, dan pengamanan. Kementerian Komunikasi dan Informatika hanya melakukan pengawasan terhadap sektor komunikasi dan informatika. Ketentuan mengenai pengawasan atas sistem elektronik dalam sector tertentu wajib dibuat oleh kementerian atau lembaga terkait setelah berkoordinasi dengan Menteri Komunikasi dan Informatika.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan.²⁴ Kerangka berpikir dimaknai sebagai pola pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pemecahan problematika dalam penelitian.

²⁴ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): hlm. 148.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah.²⁵ Lebih tepatnya, metode kualitatif merupakan proses penyelidikan suatu tradisi metodologis yang dilakukan dengan mengeksplorasi masalah sosial atau manusia.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemahaman mengenai proses tata kelola pelayanan administrasi berbasis digital dalam pesantren dengan mengukur tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Krapyak-U.

Metode penelitian kualitatif deskriptif menguraikan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata dan deskripsi. Pada penelitian ini, yang di deskripsikan adalah tentang evaluasi efektivitas penerapan aplikasi Krapyak-U sebagai tata kelola pelayanan administrasi kepesantrenan digital yang berada di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

²⁵ Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 11

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang terletak Desa Krpyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Dimana lokasi tersebut tempat peneliti mengenyam pendidikan pesantren semenjak duduk di bangku Tsanawiyah/SMP.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta mengalami perkembangan yang baik secara terus-menerus. Terutama pada saat pandemi Covid, membuatnya mau tidak mau melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan kebiasaan yang seperti biasanya. Pada kondisi itu, Pondok Pesantren menghadirkan aplikasi Krpyak-U sebagai alat penunjang pengelolaan administrasi kepesantrenan berbasis digital, yang dengannya dapat mengkondisikan dan meringkas perihal pengelolaan administratif yang amat berguna pada saat pandemi yang serba susah. Dari hal ini, peneliti merasa bahwa hal tersebut layak dijadikan bahan penelitian disamping itu peneliti juga ikut penasaran bagaimana cara kerja dan seberapa efektif penggunaannya di lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat yang dapat memahami makna hubungan antar manusia, membaca mimik muka, hingga merasakan perasaan yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan instrumen. Maka dari itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan sebab kehadiran peneliti sangat mutlak dibutuhkan. Hal itu guna peneliti dapat mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci yang terkait dengan aplikasi Krapyak-U sebagai aplikasi digital yang menjadi suatu media administrasi kepesantrenan digital. Adapun instrumen-instrumen lain yang digunakan selain manusia itu sendiri adalah alat-alat bantu seperti dokumen penting penunjang keabsahan hasil penelitian. Namun tentu saja instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung, bukan instrumen utama. Dengan begitu, kehadiran peneliti secara langsung dan bersifat aktif terhadap narasumber dan sumber data lainnya mutlak dibutuhkan agar tidak terdapat jarak dengan sumber data.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan sekumpulan aspek yang berupa orang, organisasi, atau pula sesuatu yang dapat memberikan informasi dan cukup untuk memenuhi syarat kelengkapan data pada informasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagai penanggung jawab aplikasi Krapyak-U.
2. Bagian operator internal aplikasi Krapyak-U.
3. Pengguna aplikasi Krapyak-U yakni wali santri, santri, dan pembimbing santri sebagai pengguna sering.

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan pemahaman terkait sebuah fenomena dalam penelitian dibutuhkan data-data yang valid terkait fenomena tersebut. Data merupakan

kumpulan dari fakta yang mengandung sejumlah informasi.²⁶ Data dalam penelitian ini berisi tentang informasi-informasi terkait administrasi kepesantrenan digital Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber data. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2, yaitu : ²⁷

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi.²⁸ Adapun informan penelitian yang dipilih peneliti adalah :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sebagai penanggung jawab Aplikasi Krpyak-U.
- b. Bagian operator internal aplikasi Krpyak-U.
- c. Pengguna aplikasi Krpyak-U yakni wali santri, santri, dan pembimbing santri sebagai pengguna sering.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi. Contoh data sekunder seperti mengenai bagaimana keadaan administrasi kepesantrenan di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, mengenai bagaimana sistem operasional aplikasi Krpyak-U, dan lain sebagainya. Dalam hal

²⁶ Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, hlm. 149.

²⁷ Salim dan Haidir, hlm. 149.

²⁸ Salim dan Haidir, hlm. 150

ini, peneliti mengambil sumber data sekunder melalui dokumentasi dan foto.

Dokumen yang diambil pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tata kelola administrasi di dalam pesantrenan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan praktik Aplikasi Krapyak-U.

Sedangkan foto yang dibutuhkan pada penelitian ini foto yang berkaitan dengan tata kelola administrasi kepesantrenan di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan praktik Aplikasi Krapyak-U.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam hal pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam mencari dan menemukan data yang sesuai maupun tidak sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan baik, selektif, teliti, dan bersungguh-sungguh dalam pengambilan data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, analisis, penafsiran data hingga pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil dari penelitian.²⁹

²⁹ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung."

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun 2 hal utama yang berhubungan dengan kualitas data hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, *setting*, dan sumbernya sesuai kebutuhan penelitian.³⁰ Pada penelitian ini, sebuah data dikumpulkan secara alami dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data dengan mengerahkan segala indera manusia sebagai suatu alat utama pada kegiatan ini. Dalam observasi ini, peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati segala sesuatu terkait aplikasi Krapyak-U sebagai tata kelola pelayanan administrasi di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data dari banyak pengarahan-pengarahan yang diberikan operator aplikasi Krapyak-U.

2. Wawancara

Wawancara atau *deep interview* adalah percakapan dua pihak dengan maksud menggali informasi untuk tujuan tertentu. Wawancara merupakan sebuah proses hubungan komunikasi yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya 2 orang kemauan sendiri secara alamiah yang mana pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dan juga perlunya menggunakan landasan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 137.

utama *trust*.³¹ Wawancara dilakukan terhadap operator aplikasi Krapyak-U dan beberapa penggunanya yakni santri, wali santri, dan pembimbing santri. Narasumber utama dalam wawancara untuk penelitian ini adalah operator aplikasi Krapyak-U.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode yang sangat mudah dalam serangkaian proses pengumpulannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha proses yang dilakukan peneliti untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh merupakan data yang valid sesuai dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya.³² Masalah yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berkemungkinan akan mengalami perubahan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Oleh karena itu, untuk memastikan seluruh data yang didapat adalah data yang valid maka dibutuhkan pengecekan keabsahan data.

Adapun dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti melalui beberapa teknik, yaitu:

³¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62, accessed July 26, 2022, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)

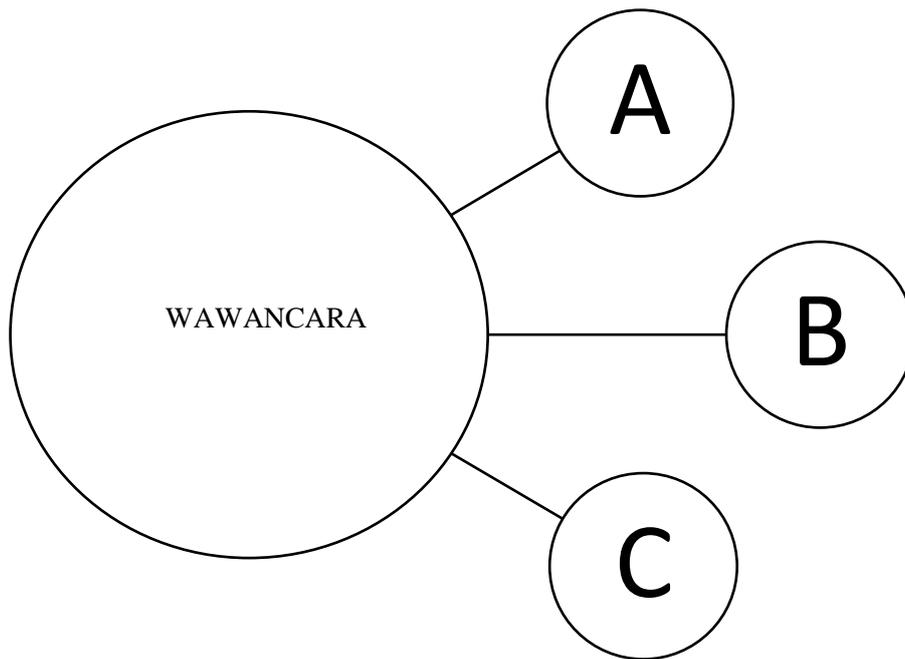
³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 122.

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

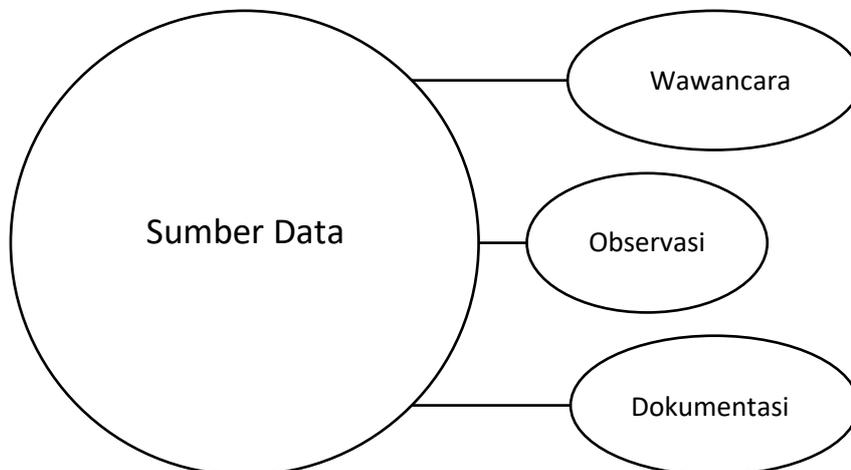
Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan akan menentukan pula keabsahan data yang didapatkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel membutuhkan ketekunan secara berkesinambungan untuk menghindari kekeliruan data yang diperoleh serta fakta-fakta yang mungkin ditutup-tutupi oleh subjek penelitian. Selain itu ketekunan dilakukan dalam peneliti untuk menghindari subjektivitas dari subjek penelitian yang akan mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.

2. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel peneliti akan melakukan teknik "*triangulasi data*" dengan penggunaan subjek serta metode yang sebanyak-banyaknya. Penggunaan sumber data yang banyak serta beragam metode yang digunakan dapat memastikan sebuah validitas data yang diperoleh. Teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid dilakukan peneliti melalui "*Triangulasi Source*" dan "*Triangulasi Methods*".



Gambar : 1.2 merupakan gambar *Triangulasi Source*



Gambar : 1.3 merupakan gambar *Triangulasi Methods*

I. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menguraikan masalah, selama di lapangan, hingga setelah penelitian di

lapangan dan penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan dan pedoman selama penelitian. Meskipun begitu, biasanya analisis data kualitatif lebih banyak terjadi pada proses pengumpulan data dibanding setelah selesai pengumpulan data.³³ Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang merupakan hasil dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Pengumpulan data tersebut disusun sesuai dengan fokus penelitian secara tertib dan teratur. Hasil wawancara dengan berbagai informan, observasi dengan mengikuti proses pembelajaran, hingga dokumentasi berupa profil sebuah Lembaga pendidikan, data guru dan siswa, juga foto-foto selama pelaksanaan pembelajaran menjadi data-data yang nantinya akan direduksi.

2) Pemilihan Data

Setelah data-data terkumpul, kemudian memilih/menyederhanakan data-data yang telah diperoleh dari berbagai teknik atas fokus permasalahan. Data-data tersebut diolah dan disajikan secara ilmiah agar lebih bermakna. Dalam mereduksi data, peneliti dapat mendiskusikan kepada ahli agar data-data yang direduksi dapat memiliki nilai temuan dan teorinya dapat berkembang secara signifikan. Pada penelitian ini, data-data terkait Krapyak-U direduksi berdasarkan hasil wawancara, obeservasi, dan

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi, 245.

dokumentasi. Data-data yang tidak diperlukan dipisahkan dari catatan. Hal itu agar terfokus pada data-data pokok yang sifatnya penting saja.

3) Penyajian Data

Data-data yang telah dipilah selanjutnya akan disajikan. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data dari hasil penelitian secara naratif, bagan, dan sebagainya. Adapun yang paling sering dipakai pada penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data-data ini ditampilkan dalam bentuk sederhana agar mudah dipahami dan dianalisisnya.

Pada penelitian ini, data-data terkait tentang Kranyak-U disajikan sesuai dengan permasalahannya hingga berhubungan dengan Administrasi Kepesantrenan Digital. Data-data disajikan dalam bentuk struktur yang komunikatif hingga akhirnya dianalisis secara mendalam terkait hubungan antara masing-masing bagiannya.

4) Penyimpulan Data

Data-data yang telah disajikan kemudian akan disimpulkan dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan masih dapat berubah dan bersifat sementara. Namun jika sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan bersifat tetap saat pengumpulan data di lapangan, maka pada kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.³⁴ Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penerapan aplikasi Kranyak-U dan seberapa efektif penerapannya sebagai

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 46.

administrasi kepesantrenan berbasis digital, hingga hasil yang didapat setelah penelitian berlangsung.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dikerahkan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan) ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa kegiatan memahami dan membuat metode dan teknik penelitian yang kemudian melakukan penyusunan menjadi rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang akan diteliti dengan menimbang waktu, biaya, dan tenaga peneliti.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk disampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta selaku lokasi penelitian.
- d. Menilai keadaan lokasi penelitian berupa tahap orientasi dan penjajakan lapangan agar dapat mengenali kelanjutan lokasi penelitian
- e. Memilih informan penelitian yang dapat memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, baik berupa perlengkapan fisik maupun perlengkapan lainnya yang penting untuk disiapkan sebelum terjun ke dalam penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.

2. Tahap Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dengan berbagai persiapan yang telah disiapkan.
- c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Pemilihan data.
- b. Penyajian data.
- c. Analisis data.
- d. Penyimpulan dan verifikasi data dari penelitian yang telah dilangsungkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta didirikan oleh *almarhum almaghfurlah* KH. Muhammad Munawwir bin KH. Abdulloh Rosyad bin KH. Hasan Bashori pada tahun 1911. Beliau mendirikan pesantren ini sesudah lebih dari 21 tahun belajar di Makkah. Dan sejak awal didirikan, pesantren ini mengkhususkan diri dalam bidang pengajian dan pengajaran al-Qur`an.

Sepeninggal KH. Muhammad Munawwir, pesantren ini dilanjutkan oleh putra-putri dan menantu beliau. Salah seorang di antaranya adalah KH. Ali bin Maksum dari Lasem, Rembang, menantu yang mempersunting Ny. Hj. Hasyimah Munawwir. Pada era kepemimpinan beliau, Krapyak berkembang pesat, tidak hanya mengkhususkan diri sebagai pesantren al-Qur`an, tapi juga membuka pengajian-pengajian kitab dan madrasah-madrasah.

Kiprah almarhum KH. Ali Maksum tidak hanya di pesantren. Beliau juga aktif mengabdikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tercatat antara lain, beliau menjadi anggota Konstituante RI mewakili Nahdlatul Ulama tahun 1956-1959, menjadi anggota Tim Penerjemah/ Penafsir al-Qur`an Departemen Agama RI tahun 1967 yang ikut membidani terbitnya

al-Qur'an Dan Terjemahannya cetakan pertama. Beliau juga dipilih menjadi pemimpin tertinggi atau Rais 'Am Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) tahun 1981-1984, yang mengantarkan NU kembali ke *khittah* perjuangan 1926.³⁵

Di era kepemimpinan beliau, di Krapyak berdiri beberapa lembaga pendidikan, baik formal, seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah; maupun non-formal, seperti Madrasah Diniyah, serta pengajian-pengajian yang diikuti oleh masyarakat luas, seperti pengajian Jum'at Legi. Beliau juga mewakafkan banyak bidang tanah untuk kepentingan pesantren dan masyarakat.³⁶

Sesudah *almarhum* KH. Ali Maksum wafat tanggal 10 Jumadil Awwal 1409 H./8 Desember 1989 M., maka putra-putri *almarhum* berinisiatif mendirikan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Yayasan yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1990 ini, dimaksudkan agar putra-putri *almarhum* dapat lebih fokus mengurus dan mengembangkan pusaka peninggalan beliau, baik berupa lembaga pendidikan, maupun tanah-tanah wakaf.

Hingga saat ini Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dapat melanjutkan perjuangan para pendahulu dengan berkiprah dan berkhidmah dalam membina umat, menyiapkan kader-kader bangsa yang memiliki integritas dan wawasan keilmuan dengan landasan keimanan dan

³⁵ Data diperoleh dari dokumen internal milik pondok.

³⁶ Data diperoleh dari Buku Pedoman Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

akhlaqul-karimah. Melalui kepemimpinan kolektif, Yayasan Ali Maksum pada saat ini melayani dan menyelenggarakan berbagai lembaga pendidikan, baik formal, maupun non-formal, serta kegiatan-kegiatan lain di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.³⁷

2. Kondisi Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan di bawah naungan Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Didirikan pada tahun 1990, Yayasan Ali Maksum adalah badan hukum pelanjut amal usaha almarhum KH. Ali Maksum dalam kiprah perjuangan selama hidup beliau.

Pondok Pesantren Krapyak merupakan pesantren tradisional *Salafi-Khalafi*. Artinya pesantren Krapyak sekarang bukan merupakan pesantren yang murni Salafi lagi seiring berkembangnya pendidikan modern (khalafi), melainkan menjadi pesantren yang setengah Salafi dan setengah Khalafi. Sehingga terjadi perpaduan materi dan metode pembelajaran antara cirikhas pesantren Salafi dan pesantren Khalafi, dengan artian banyak mengalami perkembangan memperhatikan masuknya pendidikan Modern (Khalafi) yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan metode klasikal, tetapi tidak lantas meninggalkan tradisi aslinya sebagai pesantren Salafi. Dalam hal ini,

³⁷ Data diperoleh dari website yayasan <https://pendaftaran.krapyak.org/>. Tanggal 3 April 2023.

pesantren menjadi lebih fleksibel dalam melakukan pembelajarannya baik itu formal maupun non-formal.³⁸

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak mempunyai Lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak yang mensyaratkan peserta didiknya untuk mukim di Pondok milik Yayasan Ali Maksum atau yang biasa disebut Komplek N. Yang demikian dimaksudkan sebagai muatan pembelajaran yang dibebankan kepada santri dari sejak bangun tidur di pagi hari, hingga tidur lagi di malam hari. Hal ini mengacu pada sejarah pendirian, tradisi pesantren dan program pengembangan Pondok Pesantren Krapyak, dengan tanpa melupakan aspek lokalitas, tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum Pesantren dan kurikulum Nasional, diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, terampil dan berprestasi. Kurikulum ini berlaku secara integral dan terpadu. Materi pembelajarannya disebar di jam-jam pelajaran di madrasah dan jam-jam pengajian di asrama. Orientasi kurikulum ini di asrama, ditekankan pada kemampuan santri dalam membaca (atau menghafalkan) al-Qur`an dengan baik dan benar; sedang di madrasah, ditekankan pada kemampuan dan penguasaan santri dalam membaca kitab.

³⁸ Slamet Adi. Jurnal "Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta: Alternatif Desain Melalui Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam pada Fasilitas Belajar Mengajar dan Fasilitas Hunian". Tanggal 3 April 2023.

Adapun jam-jam pengajian di asrama dibedakan melalui jalur tahfidz Al-Qur`an dan jalur reguler. Jalur tahfidz difokuskan pada penguasaan santri dalam hafalan Al-Qur`an. Sedang jalur regular berintikan materi Al-Qur`an, pengajian sorogan dan pengajian bandongan yang berisi materi tambahan wawasan akidah, fikih, akhlak, tafsir Al-Qur`an dan Hadits.³⁹

Di samping materi-materi kurikuler, kurikulum ini memberi peluang dan kesempatan kepada segenap santri untuk mengasah dan mengembangkan minat dan bakat santri di bidang non-akademik. Pengayaan potensi tersebut diupayakan melalui program ekstrakurikuler yang muatan utamanya adalah kebahasaan, keterampilan dan keolahragaan.

3. Susunan Pengurus Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

(Tahun 2022-2023 M/1443-1444 H)

Susunan kepengurusan di dalam yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta berfungsi untuk menjelaskan posisi dan jabatan sederet nama yang tertera dalam tabel sebagai berikut :⁴⁰

³⁹ Data diperoleh dari Buku Pedoman Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

⁴⁰ Data diperoleh dari dokumen internal milik Yayasan pondok.

Dewan Pembina /Pengasuh	1. KH. Jirjis Ali
	2. Ny. Hj. Luthfiyah Baidlowi
	3. Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali
	4. Prof. Dr. KH. Hamam Hadi
	5. Dra. Ny. Hj. Ida Rufaida Ali
Ketua	KH. Afif Muhammad, M.A
Wakil Ketua I	Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A.
Wakil ketua II	H. Widyawan, M.Sc., Ph.D.
Sekretaris	Hj. Maya Fitria, S.Psi., Psi., MA
	Rosma Fiki Kamala, MA
Bendahara	Dr. Hj. Diana Jirjis, M.Sc
	Aly Firdaus Muhammad
Bidang Akademik	KH. Zaky Muhammad, Lc.
	Dr. Hj. Fatma Zuhrotunnisa', M.TP.
	Dr. Hj. Diana Jirjis, M.Sc
	Hj. Maya Fitria, S.Psi., Psi. MA.
Bidang Kesantrian	KH. Zaky Muhammad, Lc
	KH. Muhammad Nilzam Yahya, M.Ag
	Hj. Fauziyah Salamah, S.H.I., MA
Bidang Sarana	KH.M. Nilzam Yahya, M.Ag.
Bidang Pengabdian Masyarakat	Dr. Hj. Fatma Zuhrotunnisa', M.TP.
	Hj. Nurhasanah, S.Ag.
	Hj. Lu'luil Ma'sumah
Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Kerjasama	H. Widyawan, M.Sc., Ph.D.
	Devia Ifsantin Maula, MA
	Humaidi AS, S.H.I, MH

Staff Kesekretariatan dan Tata Usaha	Muhammad Kholis Azizi, S.Sos
Staff Kebendaharaan dan Operator Aplikasi	Muhamad Subhan
Krapyak-U	Ahmad Fadly SP, S.H.I
	Muhammad Khoirizal Yogatama, S. Ak.

4. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak memiliki Visi dan Misi yang tertera sebagai berikut :⁴¹

- a. Mentransformasikan budaya keislaman pesantren kedalam umat dan dengan tetap berpegang pada keyakinan bahwa agama merupakan satu-satunya *wasilah* untuk mendapatkan ridla Allah bagi kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menyiapkan generasi yang alim *wa mutafaqqih fiddin*, berwawasan luas dan senantiasa menjadi *rahmatan lil'alamin* bagi lingkungannya.

5. Tujuan

Maksud dan tujuan penyelenggaraan (program kerja) Pondok Pesantren Krapyak adalah untuk :⁴²

- a. Mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren.
- b. Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu

⁴¹ Data diperoleh dari dokumen internal milik staff kesekretariatan Yayasan.

⁴² Ibid.

menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Program kerja Pondok Pesantren secara umum adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta merintis lembaga pendidikan baru yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat.
- c. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dengan memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut membangun dan berpartisipasi mengembangkan Pondok Pesantren Krapyak dengan penuh kekeluargaan dan kebersamaan.

B. Paparan Data Penelitian

Administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sepenuhnya di kelola oleh tim khusus internal milik Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola administrasi berupa pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa informan⁴³ yang didapati pula dengan hasil banding dari studi dokumentasi⁴⁴ di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terkait Efektifitas Aplikasi Krapyak-U sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital yang meliputi implementasi dan evaluasi aplikasi Krapyak-U

⁴³ Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti pihak pondok, santri, dan wali santri sebagai *user* Krapyak-U.

⁴⁴ Kegiatan studi dokumentasi dilakukan melalui pendampingan pihak terkait untuk memperoleh kelegalan input data

sebagai administrasi kepesantrenan digital. Peneliti mendapat data-data yang lebih jelasnya hasil dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Implementasi Efektifitas Aplikasi Krapyak- U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

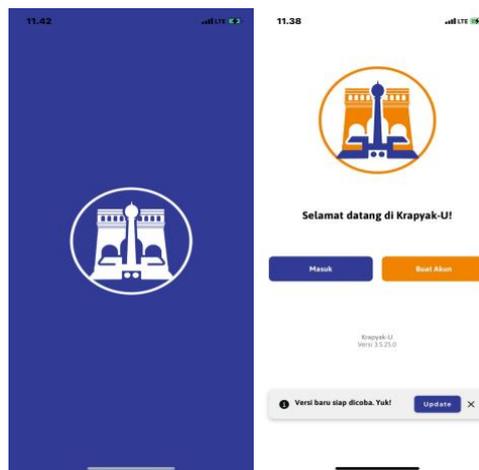
a. Tujuan Implementasi Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

Pada mulanya, Krapyak-U ini hadir karena keresahan pihak pondok yang pada saat itu terdampak wabah covid yang mengakibatkan terbatasnya koneksi secara langsung para santri dengan orang tuanya. Dengan penuh kegelisahan, yang salah satunya nampak dari kesulitan mengadakan jadwal jenguk atau biasa disebut *sambangan* dan mengatur proses Penerimaan Santri Baru karena harus patuh pada protokol kesehatan kala itu. Yang akhirnya berujung dengan tanggap melakukan transformasi untuk menjadi alternatif memaksimalkan pelayanan pondok dengan membuat aplikasi administrasi kepesantrenan digital yang dinamai Krapyak-U.⁴⁵

Tujuan utama dari pencetusan aplikasi Krapyak-U ini adalah untuk mempermudah pengolahan sekaligus otomatisasi sistem administrasi dalam pesantren. Karena dengan adanya peran digitalisasi yang sangat dibutuhkan oleh pesantren yang dapat membantu memperingkas olah data di lapangan. Selain itu aplikasi

⁴⁵ Data diperoleh dari observasi peneliti dengan pendampingan informan pengantar pondok. Tanggal 20 Maret 2023.

Krapyak-U yang tersistem dalam digitalisasi informasi dan komunikasi menjadi **bentuk “*dakwah bil hikmah wal mauidhoh*” pesantren baik dalam lingkup internal maupun eksternal.** Krapyak-U merupakan aplikasi yang berbasis Android dan IOS yang merupakan Sistem Informasi dan Manajemen digital Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.



Gambar 1 : Tampilan awal untuk login Krapyak-U

“Seperti tujuan utama dari sebuah digitalisasi informasi dan komunikasi (TIK), yakni mempermudah dan memperringkas. Artinya tujuan diberlakukannya Krapyak-U ini memudahkan akses dan pelayanan semua elemen di pondok yaitu santri, walisntri, dan pengurus. Aplikasi menghubungkan secara otomatis terkait pelayanan informasi dan komunikasi di bidang keadministrasian pondok .” Tutur pak Khoirizal selaku staff kebendaharaan pondok.

“Adanya Krapyak-U diharapkan mampu menjadi platform yang secara otomatis bisa melakukan pendataan mengenai data para santri dipondok, absensi di pondok maupun di madrasah, prestasi, konseling, perizinan, dan pembayaran syahriyah pondok. Dan ini bisa diakses antar santri, wali santri, pengasuh atau pengurus pondok. Sempelnya mendigitalkan segenap keadministrasian santri yang bisa menghubungkan antar santri dipondok

dengan wali di rumah. Semua ini supaya mudah dan ringkas” ungkapnya menambahkan.⁴⁶

b. Pengelolaan Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kapesantrenan Digital

Seperti yang peneliti ketahui ketika melakukan uji coba mengoperasikan Krapyak-U ini, dalam melakukan transfer pembayaran syariah ditujukan pada rekening atas nama PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA). hal ini membuktikan bahwa Krapyak-U ini dinaungi oleh PT SIESTA. Pada buku panduan dan pendampingan Krapyak-U juga menjelaskan bahwa Krapyak-U ini merupakan software / aplikasi / sistem informasi online milik Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang bekerjasama dengan pesantrenQu yang dinaungi oleh pengembang PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA) yakni pencetus aplikasi digital kapesantrenan. *Krapyak-U* hadir dipersembahkan untuk membantu dalam pengelolaan administrasi kapesantrenan, sehingga pondok pesantren itu sendiri melakukan upgrading diri menjadi lebih profesional.⁴⁷

Pada praktiknya, Krapyak-U ini dikelola di lingkup pondok oleh staff penanggung jawab dan pengendali internal pondok, kemudian untuk penyebarannya Krapyak-U ini dikelola oleh pengurus atau pembimbing dan guru-guru madrasah untuk

⁴⁶ Wawancara dengan pak Khoirizal selaku staff kebidaharaan Yayasan. Tanggal 2 April 2023.

⁴⁷ Data diperoleh dari Buku panduan dan pendampingan Krapyak-U.

dilakukan pendataan informasi tiap santri yang kemudian dapat dihubungkan dengan wali santrinya melalui Krapyak-U.

Selaras dengan hal itu, Pak Yoga sebagai penanggung jawab

Krapyak-U menjelaskan :

“Awalnya Krapyak-U ini memang merupakan aplikasi kerjasama antara pondok dengan pesantrenQu yang dinaungi oleh pengembang PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA) sebagai pencetus aplikasi digital pesantren. Dalam pengelolaannya ini masih dibawah oleh PT SIESTA ini yang ibaratnya jadi induk dari Krapyak-U ini, kemudian di pegang oleh penanggung jawab internalnya pondok, yang diamanahi untuk mengkomunikasikan antara pihak pesantrenQu dengan pihak pondok.”

“Krapyak-U dikelola oleh Admin Pondok Pesantren yang bertugas menyediakan informasi dari Lembaga (MTs dan MA) yang kemudian diinput kedalam dashboard Krapyak U yang berbasis website. Dari laman website tersebut kemudian diimplementasikan ke aplikasi Krapyak-U yang digunakan oleh user (wali santri).” Jelas pak Yoga menambahkan.⁴⁸

Dalam pengoperasiannya sehari-hari, Krapyak-U ini digunakan oleh wali santri dan pengurus pondok melalui Hp yang dapat secara praktis bisa digunakan dimanapun. Wali santri dapat mengakses dan memantau perkembangan anaknya selama di pondok melalui akun yang login dengan nama anak santri. Kemudian di pondok, akun santri masih dikendalikan pengurus untuk melakukan input data dan update data santri didiknya yang kemudian menjadi sebuah informasi dan komunikasi yang *connect*

⁴⁸ Wawancara dengan pak Yoga selaku penanggung jawab Krapyak-U. tanggal 1 April 2023.

dengan wali santri. Santri tidak bisa melakukan akses akun Krapyak-U dengan Hp karena peraturan pondok melarang santri membawa Hp. Santri hanya bisa menggunakan Krapyak-U melalui Saku-Qu atau uang saku digital yang dikoneksikan dari akun Krapyak-U orang tuanya ke kartu santri anaknya, sehingga kartu santri tersebut dapat digunakan sebagai alat transaksi di lingkungan pondok dengan cara scan barcode yang tertera di kartu santri tersebut.



Gambar 2 : contoh kartu santri sebagai saku-Qu

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing pondok putri yang menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau secara aktif dan terpampang nyata, Krapyak-U ini dikelola sama pembimbing ketika ada jadwal untuk input data pembayaran syahriyah pondok setiap bulannya. Jadi tiap minggu ada jadwal kloter beberapa kelompok santri untuk didata syahriyahnya lewat hp atau laptonya pembimbing, karena santri kan gak pegang hp. Jadi dibuat seperti itu kira-kira”⁴⁹
Tutur Meyreza sebagai pembimbing di pondok putri.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Meyreza selaku pembimbing pondok putri. Tanggal 29 Maret 2023.

c. Ruang Lingkup Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi
Kepesantrenan Digital

Ruang lingkup di Krapyak-U ini terkait dengan⁵⁰ :

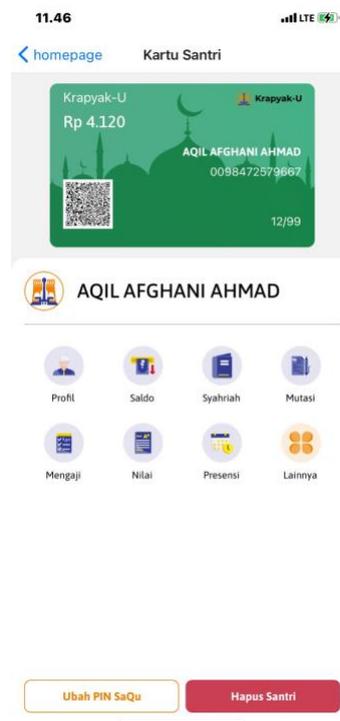
- a. Sistem manajemen pembelajaran
- b. Sistem inventaris sekolah
- c. Sistem keuangan sekolah
- d. Sistem informasi sekolah
- e. Sistem informasi Penerimaan Peserta Didik Baru
- f. Sistem Pembelian Online

Seperti yang dikatakan pak Yoga selaku penanggung jawab
Krapyak-U memberi penjelasan,

“Cakupan dari Krapyak-U ini berkesinambungan dengan beberapa tujuannya Krapyak-U yang salah satunya adalah memudahkan keterhubungan antar santri, pihak pondok, dengan orang tuanya supaya lebih transparan dalam dalam hal informasi dan komunikasi jarak jauh. Karena di kan dipondok, santri ini terlepas dari orangtuanya. Jadi semua tentang konselingnya, prestasinya di pondok dan saat di madsahnya bagaimana, urusan pembayaran syahriahnya bagaimana, sampai urusan uang saku bisa dicover melalui Krapyak-U ini.”⁵¹

⁵⁰ Dokumen didapat dari file internal milik staff Krapyak-U.

⁵¹ Wawancara dengan pak Yoga selaku penanggung jawab Krapyak-U. Tanggal 1 April 2023.



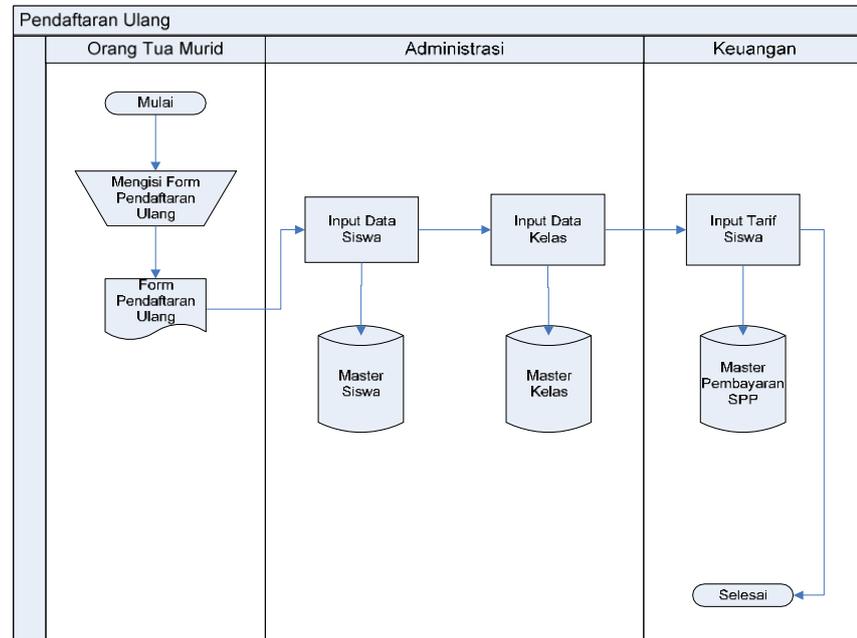
Gambar 3 : Contoh tampilan uang saku digital di Krapyak-U

Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Imamah, salah satu wali santri yang sempat peneliti wawancara, seperti berikut :

“Ya jadi sebagai orangtua yang sudah mengihktiyarkan anaknya dipondokkan, pasti membutuhkan transparansi tentang bagaimana anaknya dipondok mulai dari kegiatan ngaji di pondok sampai kegiatan di sekolah. Nah, itu bisa dilihat lewat Krapyak-U. Praktis karena bisa diakses lewat Hp. Bisa kasih uang saku bulanan cukup lewat Krapyak-U. nanti bisa *connect* di kartu santri anak di pondok.”⁵²

⁵² Wawancara dengan ibu Nur Imamah, salah satu wali santri. Tanggal 5 Maret 2023.

d. Alur Pengolahan Data Aplikasi Krpyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital⁵³



Pengolahan data pada Krpyak-U dikelola oleh Admin Pondok Pesantren yang bertugas menyediakan informasi dari Lembaga (MTs dan MA) yang kemudian diinput kedalam dashboard Krpyak U yang berbasis website. Dari laman website tersebut kemudian diimplementasikan ke aplikasi Krpyak-U yang digunakan oleh user (wali santri).

e. Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Krpyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

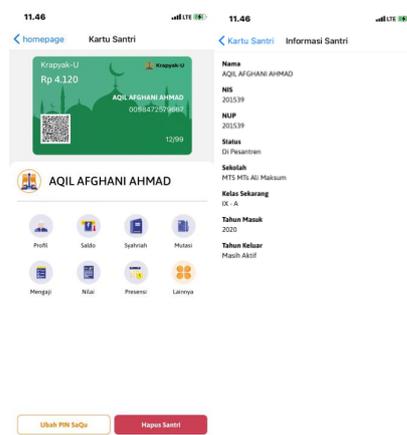
⁵³ Data diperoleh langsung dari file internal staff Krpyak-U.

Krapyak-U merupakan aplikasi digital yang sistemnya untuk peningkatan sekaligus otomatisasi layanan administratif pondok. Dalam pemanfaatannya, Krapyak-U ini digunakan sebagai platform yang dimanfaatkan untuk :

a. Mengetahui perkembangan santri

Layanan ini memberikan informasi secara digital mengenai perkembangan santri, kegiatan input datanya dilakukan oleh pembimbing (di pondok) dan guru (ketika di madrasah) yang kemudian dapat menghubungkan antar santri dengan wali santri. Beberapa fitur pendukung informasi perkembangan santri di krapyak-U mencakup :

a) Profil santri (nama, NIS, NUP, status, sekolah, kelas sekarang, tahun masuk, tahun keluar).



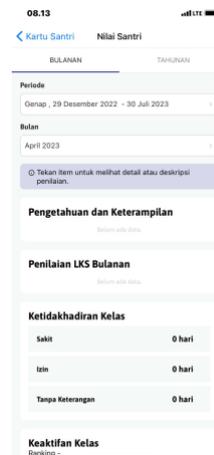
Gambar 4 : Tampilan menu data santri dengan fiturnya

- b) Informasi saldo Krapyak-U.
- c) Informasi pembayaran Syahriyah (tagihan, cicilan, dan Riwayat pembayaran)



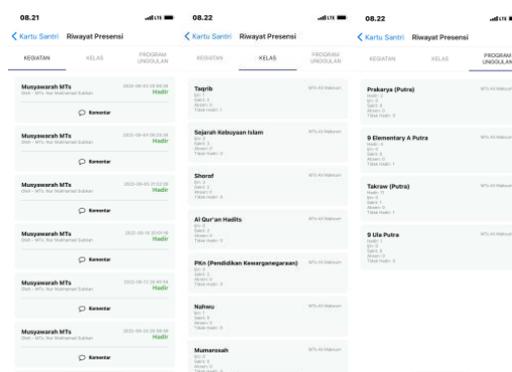
Gambar 5 : Tampilan pada fitur informasi pembayaran syahriyah

- d) Mutasi terkait output uang yang ada di dalam Krapyak-U, baik itu mengenai pembayaran syahriyah, kas kelas atau angkatan, serta uang saku digital.
- e) Informasi terkait kegiatan mengaji (Al-Qur'an, kitab, dan uhudiyah)
- f) Nilai santri, baik itu di pondok maupun ketika di madrasah yang di data bulanan hingga tahunan. Lengkap dengan pengetahuan dan keterampilan santri, ketidakhadiran santri, keaktifan santri, serta penilaian LKS bulanan



Gambar 6 : Laman pada fitur nilai santri

g) Presensi kehadiran santri. Yang memuat update dan Riwayat presensi santri baik itu selama di pondok (mengaji *bandongan* dan *sorogan*, musyawarah harian, maupun kegiatan di madrasah (kelas reguler dan programa unggulan) disertai detail keterangan yang bisa dikomentari wali santri. Sehingga antar pengajar dengan wali santri memiliki keterhubungan secara langsung.



Gambar 7 : Tampilan pada fitur informasi presensi santri

h) Prestasi santri. Yakni informasi mengenai informasi prestasi santri yang terdapat kolom

komentar untuk melakukan interaksi antar pengajar dengan wali santri.

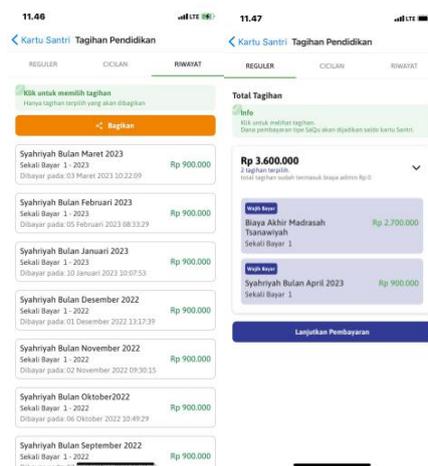


Gambar 8 : Tampilan pada fitur prestasi santri.

- i) **Konseling santri.** Yang merupakan fitur dimana terdapat catatan dari pengurus, pembimbing, dan guru mengenai perkembangan berupa layanan konseling santri. Di dalamnya juga terdapat kolom komentar yang dapat memberi keleluasaan dalam berinteraksi antar pengurus, pembimbing, guru dengan wali santri.
- j) **Pelanggaran.** Berisi mengenai catatan informasi pelanggaran santri di pondok.
- k) **Perizinan.** Fitur ini berisi mengenai catatan perizinan santri (sakit, pulang, atau keperluan lainnya yang membutuhkan perizinan resmi dari pondok)

- l) Kesehatan. Fitur ini berisi mengenai informasi kesehatan santri di pondok yang dapat di pantau langsung wali santri.
- m) Mahrom. Yakni informasi kunjungan mahrom santri di pondok.
- n) Organisasi. Fitur berupa informasi organisasi apa saja yang diikuti santri pihak (OSIS, MPK, DKS, PMR, dan lain sebagainya)

b. Pembayaran Tagihan & Iuran Pendidikan



Gambar 9 : Tampilan pada fitur tagihan dan iuran pendidikan

- c. Pemberitahuan informasi yang ter-update (output-input uang. acara pondok seperti haflah, khotmil, dan lain sebagainya)



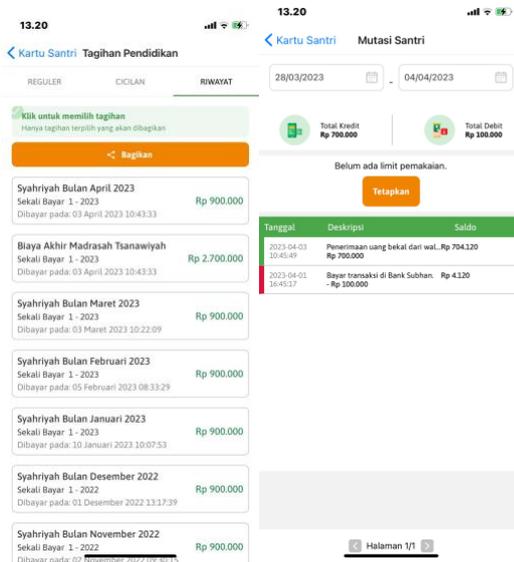
Gambar 10 : Tampilan notifikasi dalam Krapyak-U

- d. Transaksi secara *Cashless* menggunakan kartu santri di Lingkungan pondok



Gambar 11 : contoh kartu santri untuk pembayaran *cashless* santri

- e. Laporan Keuangan yang Real-Time, Terintegrasi, dan Otomatis



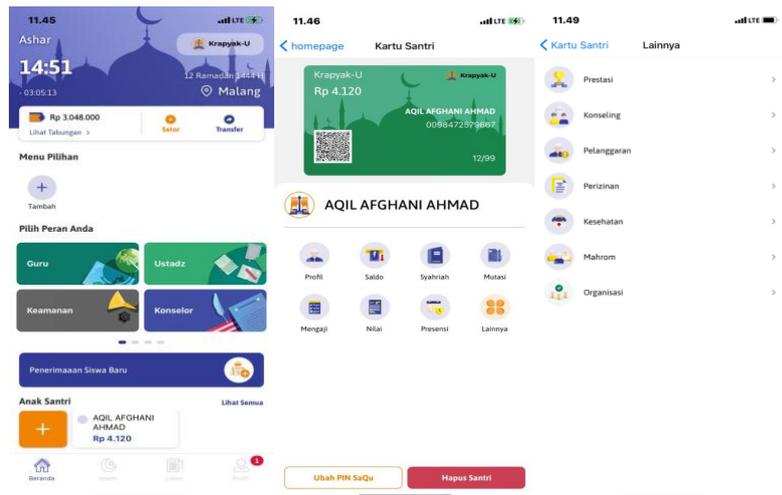
Gambar 12 : Update otomatis laporan keuangan real-time

- f. Pembayaran Kebutuhan sehari-hari seperti Pulsa, Token Listrik, E-Toll, dan macam-macam Tagihan lainnya
- g. Pembayaran Zakat, Wakaf, hingga Donasi yang dikelola langsung oleh pesantren.



Gambar 13 : Laman pada fitur Zakat, Wakaf, Donasi

“Krapyak-U ini ada, sebagai solusi dari beberapa kendala pendataan administrasi pondok yang sebelumnya kurang memadai. Sehingga Krapyak-U ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik dalam mengelola data santri baik terkait administrasi personalia maupun administrasi keuangan santri”. Jelas pak Subhan selaku staff bagian kesekretaritan pondok.



Gambar 14 : Menu utama Krapyak-U.

Pada gambar diatas, merupakan tampilan menu utama, yang menampilkan berbagai data profil santri, saldo di dalam Krapyak-U dan kartu santri, tagihan dan riwayat mutase pembayaran syahriyah, laporan mengaji, nilai prestasi di madrasah serta di pondok, kemudian presensi kehadiran kegiatan di pondok dan madrasah, konseling yang berupa beberapa catatan dari pengasuh/pembimbing/guru mengenai santri selama kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

2. Evaluasi Efektifitas Aplikasi Krapyak- U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

a. Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

Ketika peneliti melakukan wawancara, menurut pak Khoirizal sebagai pihak pondok mengatakan,

“Sebelum kehadiran sistem informasi teknologi secara online, pengerjaan administrasi pondok dan madrasah dilakukan secara manual. Data administrasi pondok direkam di dalam buku dan jurnal fisik yang disimpan pada tempat penyimpanan berkas-berkas penting sekolah. Namun sekarang data administrasi sudah masuk ke dalam database digital yang mudah diakses, lebih rapi dan paperless”⁵⁴ tungkasnya.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan pak Subhan sebagai staff kesekretariatan yayasan yang mengatakan bahwa :

“Tentunya, lebih teratasi untuk kegiatan input data administratif pondok. Karena sebelumnya masih manual, jadi lebih membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengelolaannya tidak se-rapi ketika memakai Krapyak-U ini.”⁵⁵

Dalam sudut pandang beberapa wali santri, sepakat dengan adanya pernyataan tersebut, yang mengatakan bahwa lebih transparan dalam hal pembukuan yang jelas. Hal ini membuat wali santri merasa lebih tenang.

“Yang dulunya kalau transfer uang bulanan untuk anak harus lewat pembimbingnya dulu, itu kadang masih bikin khawatir karena kurang transparan kalau tidak ada laporan yang jelas. Semenjak ada

⁵⁴ Wawancara dengan pak Khoirizal selaku staff kebidaharaan pondok. Tanggal 2 April 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan pak Subhan selaku staff kesekretariatan pondok. Tanggal 1 April 2023.

Krapyak-U ini melakukan transfer bulanan dan pembayaran syahriyah jadi lebih jelas pembukuannya. Jadi tidak khawatir.”⁵⁶

Dalam hal pemantauan cukup dari rumah pun sangat membantu mengobati rasa rindu dan ikut melihat perkembangan anak walaupun dari kejauhan. Seperti yang di katakan ibu Ismatul, sebagai wali santri,

“Saya yang pertama kali mondokkan anak rasanya masih belum rela rasanya jauh dengan anak. Namun pondok punya akses Krapyak-U ini jadi menolong saya untuk sekedar mengecek perkembangan anak mulai dari kegiatan mengajinya sampai kesehatannya.”⁵⁷

Melihat dari sudut pandang santri, dimana ikut merasakan dampak dari Krapyak-U meski tidak melalui Hp. Aqil sebagai santri mengungkapkan bahwa :

“Jadi lebih modern untuk melakukan transaksi di sekitaran pondok. Sekarang kartu santri bisa difungsikan seperti atm nya santri. Untuk jajan dilingkungan pondok yang support dengan barcode di kartu santri.”⁵⁸

Pernyataan di atas pun disetujui oleh santri yang lain sebagai berikut :

“Jadi keren sekarang, karena jadi kayak punya atm sendiri, tinggal scan barcode, beres sudah. Terus juga membuat kita nggak pegang uang aslinya, yang kadang suka hilang.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Naya sebagai wali santri. Tanggal 28 Maret 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Ismatul sebagai wali santri. Tanggal 28 maret 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Aqil sebagai salah satu santri. Tanggal 3 April 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Rama sebagai salah satu santri. Tanggal 3 April 2023.

Dengan berbagai pernyataan diatas, mayoritas sekiranya sepakat bahwa setelah keberadaan aplikasi Krapyak-U, memudahkan serta memberi pengaruh positif yang begitu besar bagi semua elemen pondok (santri, pembimbing, staff, wali santri).

b. Kelebihan dan kekurangan Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

Dalam melakukan penelitian dengan wawancara kepada pak Subhan, beliau menerangkan,

“Perkembangan sistem aplikasi Krapyak-U ini masih mengalami masa transisi, jadi untuk penggunaannya dirasa masih perlu eksplorasi lagi. Bahkan Masih berpatokan pada template sistem vendor, jadi harus dilakukan penyesuaian jika ada request penambahan fitur baru, Biaya admin bank yang lebih mahal, belum lagi pasti harus menggunakan koneksi internet yang stabil, dan setiap ada perubahan, harus dilakukan update aplikasi. Disisi lain, kelebihan yang terlihat jelas ini nampak dari sistem informasi pondok pesantren krapyak menjadi lebih bagus dan sudah terdigitalisasi, Pembayaran syahriyah semakin mudah karena bisa melalui berbagai pilihan pembayaran dan banyak bank, kemudian wali santri mudah mengontrol kegiatan anaknya selama di pondok”⁶⁰ tungkasnya.

Dalam kasus ini, ibu Nila sebagai wali santri mengungkapkan terkait beberapa hal yang masih menjadi minus dari penggunaan Krapyak-U seperti berikut:

“Di sisi lain dari kelebihannya, menggunakan Krapyak-U membutuhkan sosialisasi untuk mengoperasikannya. Tidak satu-dua kali saja,

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Subhan selaku staff kesekretariatan pondok. Tanggal 3 April 2023.

karena mengetahui pengguna aktifnya Krapyak-U ini ibu-bapak yang masih gagap teknologi.”⁶¹

Keresahan lainnya diungkapkan oleh ibu Nur Imamah, sebagai wali santri, yakni :

“Sebetulnya memang lebih mudah kalau pakai Krapyak-U, namun, saya yang bukan generasi milenial ini dalam menggunakannya masih harus perlu belajar lagi. Belum lagi Krapyak-U ini masih baru berkembang di pondok. Kadang masih belum stabil, masih sering update aplikasi ini membuat saya yang *gaptek* sedikit kaku menggunakannya.”⁶²

Dalam konteks ini, Krapyak-U memang memberikan fitur-fitur menarik yang dapat memudahkan berjalannya sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya administrative di pondok. Namun dapat diketahui bahwa Krapyak-U ini keberadaannya masih baru berkembang di pondok, yang dengan ini menandakan Krapyak-U masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penggunaan *user*-nya yang mana melibatkan para wali santri yang bahkan masih gagap teknologi masih membutuhkan banyak tuntunan seperti sosialisasi pengoperasian Krapyak-U. secara dalam jumlah penggunanya tidak serta merta menjadi pengguna aktif, mengingat kurang lebihnya 2000 wali santri ini tidak serta merta menjadi user aktif semuanya. Kemudian dalam hal input data yang sudah tidak dilakukan secara manual, ini membuat wali santri resah jika dalam melakukan input data

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nila sebagai wali santri. Tanggal 29 Maret 2023.

⁶² Wawancara dengan ibu Nur Imamah sebagai wali santri. Tanggal 3 April 2023.

tersebut salah *klik* yang mana terkadang susah konfirmasi untuk meminta ralat atau revisi.

c. Kendala - kendala Penggunaan Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital

Pada waktu yang bersamaan, dalam sesi wawancara kepada staff kesekretariatan pondok mengatakan bahwa,

“Kendalanya ya masih perlu adaptasi dari user (wali santri) karena tergolong sistem informasi baru, lalu masih dikelola oleh vendor (developer dari luar) sehingga setiap ada kesalahan/kekurangan dalam sistem harus dilaporkan. Tidak dapat diatasi langsung oleh admin.”⁶³

Senada dengan pernyataan diatas, mengenai kendala penggunaan Krapyak-U, ibu Nur Imamah mengungkapkan,

“Kami para orang tua masih perlu bimbingan penggunaan Krapyak-U. Kadang masih sering bingung apalagi kalo soal pembayaran syahriyah, atau top-up untuk uang saku digital anak. Itu laporannya terkadang langsung masuk terkadang tidak langsung masuk notif. Hal ini membuat saya risau apakah top-up nya sudah berhasil atau tidak. Jadi masih sering saya itu konfirmasi terkait informasi keuangan kepada adminnya.”⁶⁴

Bersamaan dengan hal terkait, dari wawancara dengan santri menyetujui kendala tersebut :

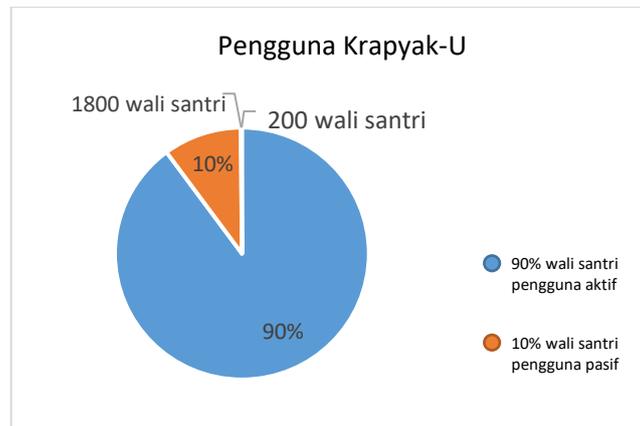
“Ya terkadang perkara transferan uang saku agak bikin sedih kalau telatnya itu karena orang tua masih lama kalau pakai Krapyak-U, masih *gaptek* lah”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Pak Khoirizal selaku staff kebidaharaan Yayasan. Tanggal 2 April 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Nur Imamah sebagai salah satu wali santri. Tanggal 26 Maret 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Fikri sebagai santri. Tanggal 5 April 2023.

Pada permasalahan ini juga didukung dari pemaparan data⁶⁶ pengguna yang di perlihatkan oleh Bapak Yoga selaku staff Kesekretariatan dan Krapyak-U:



“Pada gambaran diagram prosentase user ini terlihat jelas bahwa tidak semuanya wali santri itu menggunakan aplikasi Krapyak-U karena memang beberapa keterbatasan yang ada. Kurang lebih sekitar 100-200 wali santri tidak menjadi user aktif Krapyak-U.” jelas Bapak Yoga menerangkan

Dengan begitu, peneliti mendapatkan data terkait kendala-kendala yang sama dirasakan baik itu dari pihak pondok maupun pihak wali santri. Yakni yang mengungkapkan masih perlu banyak melakukan upgrade aplikasi supaya lebih sederhana dan lebih mudah lagi dalam penggunaannya. Serta kendala mengenai kesusahan wali santri dalam mengoperasikan Krapyak-U. yang mana pihak pondok sudah mengupayakan bimbingan penggunaan Krapyak-U melalui pembagian buku panduan Krapyak-U, sosialisasi berkala, pelayanan *contact person*

⁶⁶ Data diperoleh dari berkas pribadi milik staff Krapyak-U

dengan admin. Sehingga pada penggunaanya merasakan kemaksimalan dari adanya Krapyak-U ini.

C. Hasil Penelitian

Tabel Hasil Penelitian

**Implementasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Digital
di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta**

NO.	TOPIK	PENJELASAN
1.	Tujuan	<p>Krapyak-U merupakan aplikasi yang berbasis Android dan IOS yang merupakan Sistem Informasi dan Manajemen digital Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Tujuan dari Aplikasi ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai sistem informasi manajemen administratif pondok pesantren dalam hal manajemen pendidikan maupun keuangan dengan sistem informasi kelembagaan terpadu. b. Memberikan kemudahan dalam proses pencatatan data santri, penagihan, pembayaran, pencatatan penerimaan sampai dengan proses pembuatan laporan yang sifatnya berkala. c. Meningkatkan layanan terhadap orang tua/ wali santri sehingga dapat perkembangan santri dan

		memantau kegiatan santri selama di Pondok Pesantren.
2	Pengelolaan	Krapyak-U dikelola oleh Admin Pondok Pesantren yang bertugas menyediakan informasi dari Lembaga (MTs dan MA) yang kemudian diinput kedalam dashboard Krapyak U yang berbasis website. Dari laman website tersebut kemudian diimplementasikan ke aplikasi Krapyak-U yang digunakan oleh user (wali santri).
3	Ruang Lingkup	<ol style="list-style-type: none"> a. Sistem manajemen pembelajaran b. Sistem inventaris sekolah c. Sistem keuangan sekolah d. Sistem informasi sekolah e. Sistem informasi Penerimaan Peserta Didik Baru f. Sistem keuangan
4	Alur Pengolahan Data	Pengguna mengisi form pendaftaran ulang – form pendaftaran ulang – administrasi melakukan input data siswa/kelas – master kelas – input tarif siswa – master pembayaran Syahriyah
5	Pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui perkembangan santri b. Membeli / membayar online c. Pembayaran Tagihan & Iuran Pendidikan d. Transaksi secara Cashless menggunakan kartu santri di Lingkungan Pesantren e. Laporan Keuangan yang Real-Time, Terintegrasi, dan Otomatis

		<p>f. Pembayaran Kebutuhan sehari-hari seperti Pulsa, Token Listrik, E-Toll, dan macam-macam Tagihan lainnya</p> <p>g. Pembayaran Zakat, Wakaf, hingga Donasi yang dikelola langsung oleh Pesantren</p>
--	--	---

Evaluasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Digital

di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

NO.	TOPIK	PENJELASAN
1.	Sebelum dan Sesudah adanya Krapyak-U	Sebelum kehadiran sistem informasi teknologi secara online, pengerjaan administrasi sekolah dilakukan secara manual. Data administrasi sekolah direkam di dalam buku dan jurnal fisik yang disimpan pada tempat penyimpanan berkas-berkas penting sekolah. Namun sekarang data administrasi sudah masuk ke dalam database digital yang mdah diakses, lebih rapi dan paperless.
2.	Kelebihan dan Kekurangan Krapyak-U	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan <ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi pondok pesantren krapyak menjadi lebih bagus dan sudah terdigitalisasi - Pembayaran syahriyah semakin mudah karena bisa melalui berbagai pilihan pembayaran dan banyak bank - Wali santri mudah mengontrol kegiatan anaknya selama di pondok • Kekurangan <ul style="list-style-type: none"> - Masih berpatokan pada template sistem vendor jadi harus

		<p>dilakukan penyesuaian jika ada request penambahan fitur baru</p> <ul style="list-style-type: none">- Biaya admin bank yang lebih mahal- Harus menggunakan koneksi internet yang stabil- Setiap ada perubahan, harus dilakukan update aplikasi
3.	Kendala	<ul style="list-style-type: none">- Masih perlu adaptasi dari user (wali santri) karena tergolong sistem informasi baru- Masih dikelola oleh vendor (developer dari luar) sehingga setiap ada kesalahan/ kekurangan dalam sistem harus dilaporkan (tidak dapat diatasi langsung oleh admin)

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian secara mendalam mengenai efektifitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Temuan penelitian tersebut akan dikombinasikan dengan teori yang ada untuk mendapatkan hasil dari tingkat efektifitas administrasi kepesantrenan digital di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta melalui aplikasi Krapyak-U.

A. Implementasi efektifitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan utama dicetuskannya aplikasi Krapyak-U adalah memberikan kemudahan informasi dan komunikasi secara digital mengenai administrasi kepesantrenan serta pemanfaatan dalam hasil penggunaannya. Apabila tujuan tersebut telah terpenuhi, maka Krapyak-U telah mnejadi sistem yang berhasil dikatakan efektif.

Pada tahap implementasi ini peneliti menemukan tujuan dari pencetusan aplikasi Krapyak-U, yakni :

- a. Sebagai sistem informasi manajemen pondok pesantren krapyak dalam hal manajemen pendidikan maupun keuangan dengan sistem informasi kelembagaan terpadu.
- b. Memberikan kemudahan dalam proses pencatatan data santri, penagihan, pembayaran, pencatatan penerimaan sampai dengan proses pembuatan laporan yang sifatnya berkala.
- c. Meningkatkan mutu pengembangan pondok dan layanan terhadap orang tua/ wali santri sehingga dapat perkembangan santri dan memantau kegiatan santri selama di Pondok Pesantren.

Pernyataan diatas ditemukan kesamaan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada. Dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikatakan bahwa administrasi dalam pendidikan merupakan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personil dan material) secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan.⁶⁷ Dalam lapangan, Krapyak-U dapat diakses semua elemen pondok (pengurus, guru, santri dan wali santri) untuk membantu melakukan otomatisasi peringkasan dan kontrol olah data administratif pondok yang kemudian dijadikan sebuah informasi

⁶⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum". Kepmendikbud Nomor 719/P/2020

dan komunikasi berbasis digital melalui Krapyak-U. Karena selama ini sebelum adanya Krapyak-U, sistem pengerjaan administrasi pondok masih dilakukan secara manual yang demikian membuat hasil pemanfaatannya kurang maksimal dan cukup merepotkan, terlebih dalam proses olah data nya terkadang tidak tertata rapi sehingga tidak jarang hasilnya menjadi sedikit rancu.

Hal diatas mengenai fakta bahwa sistem administrasi pondok yang di buat digital menjadi sebuah aplikasi yang menghasilkan informasi dan komunikasi ini sesuai dengan teori Soetedjo Moeljodhardjo yang mengemukakan bahwa sistem informasi adalah suatu metode yang menghasilkan informasi yang *timely* atau tepat waktu mengenai manajemen lingkup eksternal dan operasi internal sebuah organisasi, yang bertujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.⁶⁸ Sehingga tujuan Krapyak-U sesuai dengan tujuan digitalisasi administrasi yaitu menghasilkan output-input data dan informasi yang *update* dengan praktis.

Sehubungan dengan point tujuan mengenai pengembangan mutu dan layanan pondok, ini Sependapat dengan Abdurrahman

⁶⁸ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm 12.

Wahid bahwa ada empat faktor perkembangan pondok pesantren, yakni :⁶⁹

1) Kemampuan fleksibilitas yang mana pesantren mampu mengambil peran secara signifikan, tidak hanya dalam wacana keagamaan akan tetapi juga dalam setting sosial budaya, politik dan ideologi Negara.

Hal ini sesuai dengan kelonggaran Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam memposisikan diri di lingkungan. Artinya pondok tidak terbelenggu pada tolak ukur spiritualitas beragama saja namun juga menyelaraskan dengan dunia luar pondok.

2) Mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik, dalam artian tidak larut sepenuhnya dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang manfaat positif untuk perkembangan. Sudah sangat jelas bahwa dalam penjelasan mengenai kondisi di Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta ini walaupun membuka jalan transformasi dengan pencetusan Krpyak-U, pondok masih mempertahankan identitasnya sebagai pusat *tholabul ilmi* dengan memadukan antara

⁶⁹ Syarifah Gustiawati, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren," Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor, t.t., hlm. 18.

pengajaran klasik dan modern atau yang biasa disebut dengan *khalafi dan salafi*.

3) Memperhatikan gejala sosial yang tumbuh di masyarakat, sehingga keberadaan pesantren dapat berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat.

4) Melibatkan peran serta dalam kegiatan atau telah membentuk pendidikan yang berbasis masyarakat.

Yang dengan ini menandakan secara kuat bahwa Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mencetuskan Krapyak-U sebagai usaha mengembangkan mutu sistemnya selain sistem pembelajaran. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak menutup diri pada perkembangan teknologi. Itu sebabnya dengan keberadaan Krapyak-U ini sebagai bukti penguatnya.

Pada pencapaian efektifitasnya pula, ini senada dengan Mahidin⁷⁰ yang mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah pencapaian efektifitas ini sangat diperlukan suatu proses minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi. Perilaku itu dapat dinyatakan salah satunya dalam sebuah bentuk penerapan atau pelaksanaan, kerjasama, dan pengawasan atas tugas kewajiban administratif. Hal ini menguatkan bahwa pada faktanya, Krapyak-

⁷⁰ Muhammad Mahidin. Kajian administrasi pendidikan di dunia pendidikan. Jurnal Al-Irsyad, Vol. VIII,(1), 128–134.

U ini berdiri dari sebuah kerjasama antara pihak pesantren dengan developer luar yakni PT SIESTA yang berfokus pada pengembangan aplikasi digital pesantren yang kemudian dikelola oleh admin khusus penanganan aplikasi di pondok. Begitu juga menurut Herson Anwar, salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan sebuah sistem adalah ketika sistem itu dapat diterima oleh pengguna.⁷¹ Pernyataan ini adalah bagaimana sebuah sistem diterapkan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Senada dengan Krapyak-U yang hadir untuk memenuhi kebutuhan penggunanya yakni pesantren dan seluruh elemennya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data Krapyak-U ini diawali dari pengelolaan oleh Admin Pondok Pesantren yang bertugas menyediakan informasi dari pondok dan lembaga pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang kemudian di input kedalam dashboard Krapyak U yang berbasis website. Dari laman website tersebut kemudian diimplementasikan ke aplikasi Krapyak-U yang digunakan oleh user utama yakni wali santri. Akun di Krapyak-U tersebut merupakan hasil *login* oleh pengguna dengan memasukkan nama

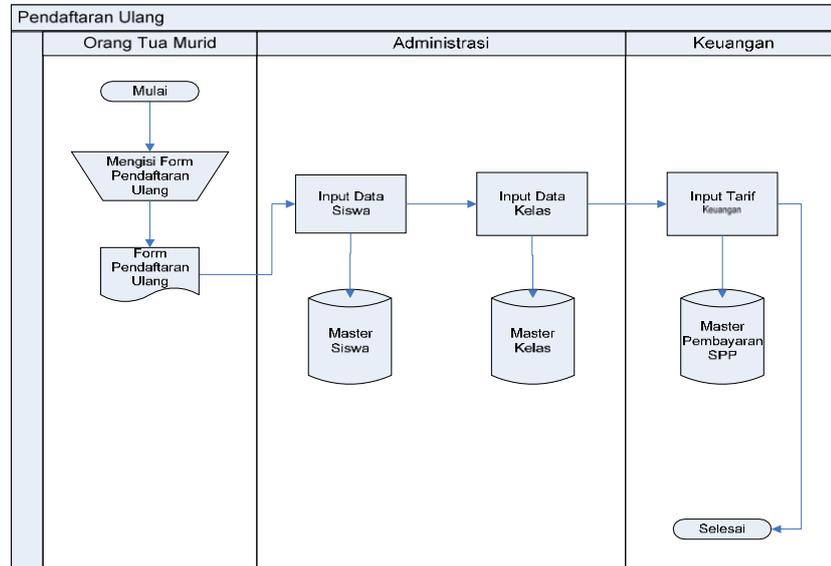
⁷¹ Herson Anwar. Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Jurnal. IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol 4 No 1. Februari 2016

dan NIS santri yang dikehendaki. Kemudian terdapat pilihan layanan fitur untuk memanjakan pengguna melakukan tujuan penggunaannya. Data-data tersebut dapat di input langsung oleh pembimbing atau pengurus dan guru di madrasah. Pembimbing atau pengurus bertugas melakukan input data informasi santri selama di pondok, sementara guru melakukan input data informasi serta komunikasi santri ketika di madrasah. Pada hasil diatas, menandakan keselarasan dengan kegiatan pengolahan data menurut Zulkifli Amsyah yang mengemukakan pendapat bahwa kegiatan Pengolahan data yakni perubahan bentuk data menjadi bentuk lain yakni sebuah informasi dan komunikasi.⁷²

Bersamaan dengan inti alur pengolahan data pada Krapyak-U yakni data mentahan di input yang berupa informasi personalia dan keuangan santri kemudian dilakukan olah informasi hingga sampai pada taha output data menjadi sebuah informasi dan komunikasi yang disajikan kepada penggunanya.

⁷² Zulkifli Amsyah. Manajemen Sistem Informasi. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Lebih jelasnya seperti gambar alur pengolahan data Kranyak-U sebagai berikut :



Mengenai ruang lingkup administrasi di sebuah lembaga, Ushansyah dalam Jurnal yang berjudul “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan”⁷³ menjabarkan bahwa ruang lingkup administrasi lembaga meliputi :

- a. Administrasi kesiswaan (penerimaan pepserta didik baru, program bimbingan dan konseling, kehadiran peserta didik, mutasi peserta didik).
- b. Administrasi Keuangan (informasi, monitoring, dan evaluasi seputar keuangan atau kebendaharaan).

⁷³ Ushansyah, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15 No. 27 April 2017 “Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan”.

Krapyak-U memiliki cakupan ruang lingkup yang senada dengan pernyataan diatas, meliputi :

- a) Adminitrasi kesiswaan yang terdapat pada fitur informasi personal santri, informasi kegiatan santri di pondok maupun di madrasah, presensi kehadiran santri, prestasi santri, konseling santri, pelanggaran santri, kesehatan, serta perizinan santri)
- b) Administrasi keuangan yang terdapat pada fitur informasi saldo di Krapyak-U, informasi pembayaran syahriyah (tagihan cicilan, riwayat), mutasi output-input pembayaran syahriyah, iurang pendidikan, uang saku digital.

Dalam penelitian milik Hasan, Tohet, Juhji, Maryam, Adi, dan Zaenab pada penelitian Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren : Studi Tentang Pemanfaatn Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren, diketahui terdapat model dan penggunaan yang sama dengan aplikasi Krapyak-U, yakni saling memiliki tujuan yang sama sebagai Aplikasi otomatis untuk keefektifan pengelolaan administrasi yang ada di pesantren tersebut.⁷⁴ Model aplikasinya juga memiliki sedikit kemiripan yakni terdapat data identitas santri, deskripsi

⁷⁴ Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 “Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren : Studi Tentang Pemanfaatn Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. 1 Juni 2021.

mengenai perkembangan santri, kemudian untuk fasilitas pembayaran kosmara atau syahriyah atau uang bulanan.

B. Evaluasi efektifitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Pada temuan penelitian ini menemukan mengenai sistem administrasi di pesantren ini sebelumnya masih dilakukan secara manual. Yakni data-data yang bersifat administratif dicatat di buku dan jurnal fisik yang kemudian disimpan pada penyimpanan berkas penting. Hal itu menjadikan administrasi di pondok mengalami ke-kuno-an sistem. Maka dari itu yang menjadi sebab dari penguluran waktu, dan tidak maksimalnya hasil pemanfaatan. Sebaliknya ketika Krapyak-U hadir untuk membantu otomatisasi dan kontrol pengolahan data administrasi pondok. Kehadirannya memberikan peningkatan mutu pondok akan sistem administrasinya yang bahkan sering dilewatkan. Pada kasus ini, didapati kasus yang sama halnya dengan penelitian terdahulu milik Anisa Rachmadani mengenai Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementrian Agama Kabupaten Malang yang menjelaskan awal keadaan sebelum adanya EMIS juga mengalami kerepotan dalam pengelolaan sistem informasi dan data pendidikan di Kementrian Agama Kabupaten Malang. Kemudian dibuatlah

aplikasi tersistem ini guna untuk kemaksimalan atau keefektifan daripada pengelolaan data di Lembaga.⁷⁵

Penemuan penelitian selaras dengan pernyataan bahwa faktor kemajuan suatu pendidikan itu diukur dari tingkat mutu dan perkembangan pada sistematika dan peraturan yang diterapkan dalam sebuah lembaga yang mempunyai jaminan perkembangan dan perluasan secara berkala untuk beberapa tahun kedepan.⁷⁶ Krapyak-U menjadi satu-satunya support untuk percepatan serta peringkasan olah data yang kemudian dijadikannya sebuah informasi dan teknologi yang disakian kepada penggunanya, terlebih wali santri sebagai *user* yang di prioritaskan.

Mengenai kelebihan dan kekurangan, peneliti menemukan hasil yang memaparkan kelebihan dari Krapyak-U yang sudah mampu menjadi satu-satunya platform digitalisasi dalam administrasi kepesantrenan di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta melalui sistem informasi dan komunikasi. Ini menandakan bahwa Krapyak mampu meningkatkan mutu pesantren di mata masyarakat yang sebagian dari mereka terkadang masih meragukan hal tersebut.

⁷⁵ Rachmadani Annisa, Skripsi “Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang”.

⁷⁶ Faried Ali, Teori dan Konsep Administrasi, Jakarta: Rajawali Press PT Raja Grafindo Persada, Cet 1: 2011.

Sehubungan dengan pernyataan ini, Dengan menerapkan Krapyak-U juga turut serta memberikan kontribusi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memanfaatkan teknologi. Guna mewujudkan visi dan misi pesantren yang memiliki loyalty dalam kinerja sekaligus upaya pesantren yang inovatif dalam segala bidang, artinya tidak melulu tentang bidang spiritualitas keagaamannya saja namun juga terhadap perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi digital. Sangat jelas bahwa Krapyak-U merupakan media untuk meningkatkan mutu pelayanan, yang ditujukan untuk pencapaian standar harapan dari penggunaannya untuk memenuhi sebuah ekspektasi mereka.⁷⁷ Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta senantiasa memberikan ikhtiyar pelayanan yang terbaik bagi seluruh elemen didalamnya. Bentuk usaha ini senada dengan teori Herson Anwar yang mnegatakan bahwa Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan sebuah sistem yaitu ketika sistem dapat diterima oleh pengguna, yang mana maksud dari Herson adalah bagaimana sebuah sistem diterapkan itu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna.⁷⁸ Pondok juga

⁷⁷ Ade Suherman et al., “Faktor-Faktor Determinan Terhadap Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–10.

⁷⁸ Herson Anwar. Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal. IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Vol 4 No 1. Februari 2016

tidak ingin serta merta ketinggalan zaman dan berharap pondok pesantren bisa menghasilkan lulusan yang tidak hanya bermental ‘religius’ saja, namun juga menghasilkan generasi yang wise mindset dan melek teknologi. Pesantren berperan menjadi *center of social change*, yaitu pusat atau agen perubahan dalam masyarakat. Sistem (*input-procces-output-feed back*) di pesantren dapat diharapkan memberikan nilai tambah sosial yang tinggi.⁷⁹

Krapyak-U pun tidak jauh dari kendala kekurangan pada proses pengendaliannya. Krapyak-U dibawah naungan developer luar yang mana sangat jelas masih berpatokan pada template sistem utama khas milik developernya. Sehingga masih banyak sekali minus-minus yang perlu dilakukan penyesuaian di ranah pondok melalui *upgrading app*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi, menambah, menyesuaikan, menyeimbangkan, dan menyederhanakan sistem di aplikasinya.

Senada dengan teori dari Fuadi Aziz pada penelitiannya terhadap Aplikasi digital berupa EMIS⁸⁰ yakni :

- a. Penggunaan sistem informasi dan komunikasi digital ini untuk menggabungkan informasi-informasi yang disajikan dengan ringkas tapi menyeluruh. Yang mana, pada

⁷⁹ Jamaluddin, M. (2012). metamorfosis pesantren di era globalisasi. *Karsa* , 128

⁸⁰ Fuadi Aziz. Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS). Jurnal. SDN Sokoliman I Gunungkidul Yogyakarta. Vol III. No 1. Juni 2014

Krapyak-U ini juga digunakan untuk memberikan layanan berupa informasi-informasi yang di kelompokkan melalui beberapa fitur didalamnya yang berguna untuk mensesederhanakan dan memudahkan usernya dalam penangkapan informasi yang diinginkan.

- b. Kemudian Memperbaiki kapabilitas dan kualitas dalam mengolah, penyimpanan, serta menganalisis informasi. Sudah terlihat jelas dari awal mula diciptakannya Krapyak-U ini semata-mata untuk memaksimalkan cara kerja, administrasi, tata kelola, arsip, dan kesekretariatan pondok yang mana hal tersebut sangat membantu pondok untuk meningkatkan mutu administrasi dalam pondok.
- c. Meningkatkan kemampuan untuk *me-manage* alur informasi pada lembaga satu dengan lembaga lain yang saling memiliki hubungan. Dalam Krapyak-U terkait dari pernyataan diatas, terdapat sedikit perbedaan terkait koordinasi alur informasi mengenai pondok dengan pondok lain.
- d. Membuat alur informasi jadi lebih sederhana agar mudah digunakan pada proses pengambilan keputusan. Membuat alur informasi menjadi lebih sederhana dengan cara menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. Dalam hal ini, Krapyak-U diciptakan untuk memudahkan penggunanya dalam melakukan kegiatan

input-output data administratif di pondok. Krapyak-U yang berbasis digital ini membuat segala pemberian dan penerimaan informasi-komunikasi ini bisa sederhana dilakukan karena sifat digital ini artinya penyederhanaan dari proses peralihan yang semula media bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi “digital” yakni sesuatu yang simpel.⁸¹

Pada hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan keselarasan dengan teori diatas. Ditunjukkan pada keberadaan Krapyak-U menjadi platform satu-satunya yang dimanfaatkan untuk melakukan output-input data informasi basis digital, otomatisasi pengolahan data informasi dan komunikasi, serta peningkatan kapabilitas dan kualitas data secara lebih mudah, praktis, dan ringkas.

Kekurangan yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh pihak pondok saja, dari pihak wali santri pun tidak memungkiri mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya. Pada faktanya, penggunaan Krapyak-U adalah terletak pada permasalahan Sumber Daya Manusia yang belum sepenuhnya siap pada percepatan transformasi yang dilakukan pesantren. mereka mengalami kurang kemampuan dalam pengoperasian Krapyak-U sebagai bentuk kecanggihan

⁸¹ Teti Purwanti. 2023. Artikel Kesiapan Indonesia Menghadapi Digitalisasi 2023. 13 February 2023 20:35

teknologi. Ini merupakan faktor yang sama dimiliki pada penelitian mengenai PEDATREN⁸² yang mana pengguna prioritasnya merupakan wali santri yang mana dalam menggunakan *digital technology* ini masih kaku dan butuh kesabaran untuk melakukan pendampingan dan tuntunan penggunaannya. wali santri ini termasuk generasi diluar Gen-Z yang mana lebih kalah mahirnya dalam pengendalian teknologi yang semakin maju ini. Maka pada kaitannya, pihak pondok pun memberikan semacam sosialisasi promosi, pengenalan, serta pengoperasian Krapyak-U supaya lebih bisa memanfaatkannya lebih efektif. Pada temuan penelitian lainnya, peneliti menemukan pula kesamaan terkait permasalahan pengguna pada aplikasi basis digital lainnya, yakni pada penelitian milik Siti Fatima dan Mohammad Syafiul Suib tentang Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital di Pondok pesantren Nurul Jadid⁸³ yang menjabarkan bahwa kekurangan diadakannya aplikasi tersistem ini bukan hanya tentang operasional aplikasinya, namun pada target output dan *user*nya yang mana masih dilingkupi kurang kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi yang terbilang bukan aplikasi harian yang digunakan seperti aplikasi social media yang mana menjadi kebutuhan sehari-hari.

⁸² Hasan Baharun, dkk. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 “Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren : Studi Tentang Pemanfaatn Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. 1 Juni 2021.

⁸³ Siti Fatima, dkk. (2019). Jurnal “Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital studi Pondok Pesantren Nurul Jadid”.

Hal tersebut rupanya sama halnya dengan teknik strategi marketing, yakni pada kegiatan pengenalan produk “aplikasi” yang sifatnya masih menjadi sesuatu yang baru bagi bakal *user*-nya. Mengemukakan bahwa teknik digital marketing diantaranya *social media optimization*, *search engine optimization (SEO)*, *search engine marketing (SEM)*, *content marketing*, *influencer marketing*, *content automation*, *campaign marketing*, *e-commerce marketing*, *e-mail direct marketing*, *display advertising*, *ebooks*, *optical disks*, *games*⁸⁴ dan bentuk digital marketing lainnya. Yang demikian menandakan bahwa pihak pondok menggunakan dengan baik cara pengenalan Krapyak-U kepada wali santri sebagai *user* prioritas dengan melakukan upaya pengenalan aplikasi baru melalui beberapa kegiatan sosialisasi berkala, pendampingan dengan memberi e-book berupa Panduan Penggunaan Krapyak-U, dan selebaran gambar menarik yang menjelaskan singkat informasi tentang Krapyak-U.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai aplikasi serupa yang di operasikan di pondok pesantren. berkaitan dengan hal ini, sudah jelas bahwa dewasa ini Pondok Pesantren sudah bisa menjawab serta menepis anggapan sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa pesantren itu sesuatu yang kuno dan ketinggalan jaman. Justru dengan melihat fakta yang ada,

⁸⁴ Saveria, R. A. (2016). Jurnal “Analisis Digital Marketing Dalam Strategi Integrated Marketing Communication Kampanye Politik (Studi Kasus Komunitas Teman Ahok)”.

nyatanya sudah banyak pesantren-pesantren yang sudah memiliki aplikasi digital sebagai alat pembantu pengelolaan, pengontrolan, dan otomatiasi manajemen dan tata kelola seluruh bidang administratif di pondoknya. Hal ini sejalan dengan sikap pondok pesantren yang secara tegas membuktikan dengan nyata bahwa pesantren itu bukan sesuatu yang tidak mau meleak teknologi, bukan sesuatu yang menutup dari peradaban baru, dan bukan sesuatu yang tidak mau ikhtiyar melakukan transformasi dan belajar hal-hal baru. Berikut merupakan beberapa produk aplikasi kepesantrenan yang sudah berkembang :

1. Pesantren-Qu (software milik provider siap pakai)
2. E-Pesantren (software milik provider siap pakai)
3. PMH Mobile
4. Assalafie Babakan Mobile
5. Bani HasyimQu
6. PEDATREN di Pondok pesantren Nurul Jadid
7. Al-YasiniQu
8. Babulmaghfirah Mobile
9. Tsuroyya (Al-Falah)
10. TrenDI (Pesantren Digital)
11. PesantrenGoDigital,⁸⁵ dan masih banyak lagi

⁸⁵ Adri Lundeto, Artikel Digitalisais Pesantren : Hilangnya Budaya Tradisionalis atau Sebuah Kemajuan??. 5 Juli 2022.

Melalui Krapyak-U, pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengedepankan mutu pelayanan yang sifatnya administratif sehingga selaras pada tujuan utama pihak pondok untuk meningkatkan mutu pelayanan administrasinya serta keinginan para penggunanya, khususnya wali santri untuk mendapatkan transparansi informasi dan komunikasi dengan pihak pondok.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Penerapan efektifitas Krapyak-U di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini dapat disimpulkan dari (1) penerapan Krapyak-U bertujuan sebagai alat *support* berbasis digital untuk membantu mengelola data administratif pondok dengan memberi kemudahan dalam proses pencatatan data personalia santri dan data keuangan santri yang mana dengan ini menjadi peningkat mutu dan kualitas pelayanan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam sistem administrasinya, (2) pengelolaan Krapyak-U yang dikelola Admin Pondok Pesantren yang bertugas menyediakan informasi dari Lembaga (MTs dan MA) yang kemudian diinput kedalam dashboard Krapyak U yang berbasis website. Dari laman website tersebut kemudian diimplementasikan ke aplikasi Krapyak-U yang digunakan oleh user, (3) cakupan Krapyak-U diterapkan dalam ruang lingkup sistem data pribadi santri, sistem informasi, sistem manajemen, sistem inventarisasi, dan informasi keuangan, (4) alur pengolahan data yang

ada di Krapyak-U ini dimulai dari pengguna mengisi form pendaftaran ulang – form pendaftaran ulang – administrasi melakukan input data siswa/kelas – master kelas – input tarif siswa – master pembayaran syahriyah (5) pada pemanfaatannya untuk mengetahui perkembangan santri, mengetahui perkembangan santri, membeli / membayar online, pembayaran tagihan & iuran pendidikan, transaksi secara Cashless menggunakan kartu santri di Lingkungan Pesantren, laporan Keuangan yang *Real-Time*, Terintegrasi, dan Otomatis, kemudian pembayaran kebutuhan sehari-hari seperti Pulsa, Token Listrik, E-Toll, dan macam-macam tagihan lainnya, pembayaran zakat, wakaf, hingga donasi yang dikelola langsung oleh Pesantren.

2. Evaluasi Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini sangat penting dan dibutuhkan sebagai pendorong keefektifan cara kerja sistem administrasi kepesantrenan di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ulai dari bagaimana tata kelolanya, input-output data, dan bagaimana kemudahan penggunaan setelahnya. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan Krapyak-U menjadi pengaruh cara kerja dan pengelolaan data

administrasi kepesantrenan dalam perihal data personalia dan keuangan santri menjadi jauh lebih baik, mudah, dan ringkas dan dapat dikatakan efektif.

- b. Kendala yang ditemukan selama penggunaan Krapyak-U adalah lemahnya SDM yang kurang cukup pengetahuan dalam penggunaan Krapyak-U sehingga masih diperlukannya adaptasi dari user, dan kendala lain yang ditemukan adalah masih dikelola oleh vendor (developer dari luar) sehingga setiap ada kesalahan/ kekurangan dalam sistem harus dilaporkan (tidak dapat diatasi langsung oleh admin).
- c. Kelebihan dan kekurangan menjadi tolak ukur dalam evaluasi keberlanjutan perbaikan serta pengembangan yang lebih baik lagi supaya dapat dikatakan efektif dalam penggunaannya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan beberapa keterbatasan di atas adalah :

1. Bagi pihak pondok khususnya staff operator Krapyak-U untuk selalu konsisten dalam melakukan inovasi Krapyak-U yang jauh lebih baik lagi untuk menerapkan efektifitas aplikasi Krapyak-U di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu dilanjutkan dengan beberapa aspek yang belum dibahas

secara sempurna dalam penelitian ini misalnya penggunaan media yang semakin beragam atau strategi lain yang lebih inovatif.

3. Kepada pembaca, semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mohammad, 2016, Jurnal Pendidikan Islam "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi", 28(2), 307.
- Djohan Efendi, 2005 (Sebuah Pengantar), dalam: Hasbi Indra, Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam Jakarta: Penamadani,
- Abdurrohman ibn Nasir ibn Abdulloh sa'd, 1307-1376 H, Syarh Manthumah "Al-Qowa'idul Fiqhiyah".
- Baso, Ahmad, 2013. Agama NU Untuk NKRI (Pengantar Dasar-dasar Ke-NU-an di Era Kebebasan dan Wahabisasi), Tangerang Selatan, Pustaka Afid, Cet. I,
- Ramadina, Evy, 2017 Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding), Jurnal Sistem Informasi Indonesia,
- Suharto, 1995 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Surabaya: Pt. Indah
- Rosalina, Iga. 2012 "*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat,
- Asnawi. 2013, "*Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*" , Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM,
- Dimianus, Ding. 2013 "*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*". Jurnal Ilmu Pemerintah.

- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta, INIS,
- Martin Van Bruinessen, 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, Arifin H.M., 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baso, Ahmad. 2012. *Akar Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren*. Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam. Volume: XXVII, Nomor 2.
- Syarifah Gustiawati, “*Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren,*” Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor, t.t.,
- Kompri, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- Yusak Baharuddin, *Administrasi Pendidikan*.
- Supandi dan Rustana Ardiwinata, 1992. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- M. Ngalim Purwanto, dkk., *Administrasi....*,
- Abdul, Muhammad Fu’ad, 2012. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim (Allu’lu’wa al-Marjan)*, Jawa Tengah: Insan Kamil,
- Ningrum, 2017 . “*Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017,*” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta,

- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif, Bandung.*”
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*,
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Slamet Adi. jurnal “Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta: Alternatif Desain Melalui Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam pada Fasilitas Belajar Mengajar dan Fasilitas Hunian”. Tanggal 3 April 2023.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum”. Kepmendikbud Nomor 719/P/2020
- Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm 12.
- Syarifah Gustiawati, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, t.t., hlm. 18.
- Muhammad Mahidin. *Kajian administrasi pendidikan di dunia pendidikan*. *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. VIII,(1), 128–134.
- Herson Anwar. *Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dalam Meningkatkan Layanan Akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam*

- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
Jurnal. IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol 4 No 1. Februari 2016
- Zulkifli Amsyah. Manajemen Sistem Informasi. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama, 2005).
- Ushansyah, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15 No. 27 April 2017
“Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan”.
- Tohet, dkk. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6
“Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren : Studi Tentang
Pemanfaatn Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan
Pondok Pesantren. 1 Juni 2021.
- Rachmadani Annisa, Skripsi “Evaluasi Penerapan Aplikasi Education
Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data
Pendidikan Islam Di Kementrian Agama Kabupaten Malang”.
- Fariied Ali, Teori dan Konsep Administrasi, Jakarta: Rajawali Press PT Raja
Grafindo Persada, Cet 1: 2011.
- Ade Suherman et al., “Faktor-Faktor Determinan Terhadap Kinerja Dosen Dalam
Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Pendidikan Tinggi,” Jurnal
Kajian Manajemen Pendidikan 2, no. 1 (2018): 1–10.
- Jamaluddin, M. (2012). metamorfosis pesantren di era globalisasi. *Karsa* , 128
- Fuadi Aziz. Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management
Information System (EMIS). Jurnal. SDN Sokoliman I Gunungkidul
Yogyakarta. Vol III. No 1. Juni 2014
- Teti Purwanti. 2023. Artikel Kesiapan Indonesia Menghadapi Digitalisasi 2023.

- Hasan Baharun, dkk. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6
“Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren : Studi Tentang
Pemanfaatn Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan
Pondok Pesantren. 1 Juni 2021.
- Siti Fatima, dkk. (2019). Jurnal “Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren
Melalui E-Money Di Era Digital studi Pondok Pesantren Nurul Jadid”.
- Saveria, R. A. (2016). Jurnal “Analisis Digital Marketing Dalam Strategi
Integrated Marketing Communication Kampanye Politik (Studi Kasus
Komunitas Teman Ahok)”.
- Adri Lundeto, Artikel Digitalisais Pesantren : Hilangnya Budaya Tradisionalis
atau Sebuah Kemajuan?”. 5 Juli 2022.

